

**PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), UKURAN PERUSAHAAN,
FINANCIAL LEVERAGE, DAN NET PROFIT MARGIN (NPM)
TERHADAP TINDAKAN PERATAAN LABA
(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor
Makanan Dan Minuman yang Terdaftar di BEI)**

SKRIPSI



Nama : FITRI YUNANI

NIM : 22 2009 275

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

FAKULTAS EKONOMI

2013



**PENGARUH *RETURN ON ASSET (ROA)*, UKURAN PERUSAHAAN,
FINANCIAL LEVERAGE, DAN *NET PROFIT MARGIN (NPM)*
TERHADAP TINDAKAN PERATAAN LABA
(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor
Makanan Dan Minuman yang Terdaftar di BEI)**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



Nama : FITRI YUNANI

NIM : 22 2009 275

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI**

2013

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : FITRI YUNANI

NIM : 22 2009 275

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis sendiri dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Palembang, April 2013

Penulis



Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah
Palembang

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : **PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA),
UKURAN PERUSAHAAN, FINANCIAL
LEVERAGE DAN NET PROFIT MARGIN (NPM)
TERHADAP TINDAKAN PERATAAN LABA
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN
MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI)**

Nama : **Fitri Yunani**
Nim : **22 2009 275**
Fakultas : **Ekonomi**
Program Studi : **Akuntansi**
Mata Kuliah Pokok : **Akuntansi Manajemen**

Diterima Dan Disyahkan
Pada Tanggal 29 - 04 - 2013
Pembimbing



(Drs. Sunardi, S.E., M.Si)
NIDN/NBM : 0206046303/784021

Mengetahui,
Dekan
Ub. Ketua Program Studi Akuntansi



(Rosalina Ghozali, SE., Ak., M.Si)
NIDN/NBM : 0228115802/1021961

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

"Jadilah seperti karang di lautan yang kuat dihantam ombak dan kerjakanlah hal yang bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain, karena hidup hanyalah sekali. Ingat hanya pada Allah apapun dan di manapun kita berada kepada Dia-lah tempat meminta dan memohon".

(FITRI YUNANI)

Skripsi ini kusembahkan kepada :

- ❖ Ibunda dan ayahanda tercinta*
- ❖ Kakak-kakakku dan adikku tersayang*
- ❖ Teman-temanku semuanya*
- ❖ Almamaterku*

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PRAKATA

Assalamu'alaikum wr.wb.

Puja dan puji syukur kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan karunianya jualah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam tak terlupakan penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengeluarkan umat manusia dari kegelapan menuju cahaya benderang, kepada sahabat, keluarga, dan pengikutnya yang tetap istiqomah hingga akhir zaman.

Dalam skripsi ini, penulis melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana pengaruh *return on asset* (ROA), ukuran perusahaan, *financial leverage* dan *net profit margin* (NPM) terhadap tindakan perataan laba (studi kasus pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI).

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada kedua orang tuaku Ayahanda dan Ibunda tercinta, yang telah mendidik, membiayai, mendoakan, dan memberi dorongan semangat kepada penulis. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada bapak Drs. Sunardi, S.E, M.Si, sebagai pembimbing yang telah memberikan bimbingan, memberikan pengarahan dan saran-saran dengan tulus ikhlas dan penuh kesabaran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Selain itu disampaikan juga terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mengizinkan, membantu penulis dalam penyelesaian studi ini, dan tak lupa juga penulis menyampaikan ucapan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak H. M. Idris, S.E., M.Si selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang
2. Bapak M. Taufiq Syamsuddin, S.E., Ak., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang
3. Ibu Rosalina Ghazali, S.E., Ak., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang
4. Ibu Welly, S.E., M.Si, selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang.
5. Seluruh pimpinan, dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang atas bantuan dan perhatiannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI yang telah menyediakan data-data yang penulis butuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Untuk Dia yang selama ini telah memberikan support dan motivasinya dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Rekan-rekan seangkatan, seposko KKN, dan rekan-rekan satu pembimbing yang penulis kenal dan teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, terima kasih atas motivasi dan kebersamaannya.
9. Semua pihak yang telah ikut membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis.

Akhir kata penulis mohon maaf apabila terdapat kesalahan baik yang disengaja maupun tidak sengaja, kesempurnaan hanya milik Allah SWT dan kekurangan milik penulis. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, Amin...

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Palembang, April 2013

Penulis

FITRI YUNANI

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN DEPAN/COVER	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN DAN MOTTO.....	v
HALAMAN UCAPAN TERIMA KASIH	vi
HALAMAN DAFTAR ISI	ix
HALAMAN DAFTAR TABEL	xi
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Sebelumnya	8
B. Landasan Teori	10
1. Laba.....	10
2. Perataan Laba (<i>income smoothing</i>).....	13
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba.....	18
C. Hipotesis.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	24
B. Lokasi Penelitian	25
C. Operasionalisasi Variabel	25

	D. Populasi.....	26
	E. Data yang Diperlukan	27
	F. Tehnik Pengumpulan Data	27
	G. Analisis Data dan Tehnik Analisis	28
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Hasil Penelitian.....	33
	1. Gambaran Singkat perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.....	33
	2. Data laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.....	49
	B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	54
	1. Hasil uji asumsi klasik.....	54
	2. Hasil analisis regresi linear berganda.....	58
	3. Hasil pengujian hipotesis.....	59
	a. Hasil uji hipotesis secara bersama (uji F).....	60
	b. Hasil uji hipotesis secara parsial (uji t).....	62
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	
	A. Simpulan.....	72
	B. Saran.....	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman	
Tabel I.1	Daftar perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2010 dan 2011.....	5
Tabel III.1	Operasionalisasi Variabel.....	25
Tabel III.2	Daftar perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2010-2011.....	26
Tabel IV.1	Laporan Laba/Rugi.....	49
Tabel IV.2	Laporan Laba/Rugi.....	50
Tabel IV.3	Laporan Neraca.....	51
Tabel IV.4	Laporan Neraca.....	52
Tabel IV.5	Daftar perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010 dan 2011.....	53
Tabel IV.6	Uji Autokorelasi.....	56
Tabel IV.7	Uji Multikolinearitas.....	57
Tabel IV.8	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	58
Tabel IV.9	Hasil Uji F.....	60
Tabel IV.10	Analisis Determinasi Uji F.....	61
Tabel IV.11	Hasil Uji t <i>Return On Assset</i>	63
Tabel IV.12	Analisis Determinasi <i>Return On Assset</i>	64
Tabel IV.13	Hasil Uji t Ukuran Perusahaan.....	65
Tabel IV.14	Analisis Determinasi Ukuran Perusahaan.....	66

Tabel IV.15	Hasil Uji t <i>Financial Leverage</i>	67
Tabel IV.16	Analisis Determinasi <i>Financial Leverage</i>	68
Tabel IV.17	Hasil Uji t Net Profit Margin.....	70
Tabel IV.18	Analisis Determinasi <i>Net Profit Margin</i>	71

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar IV.1 Hasil Uji Normalitas.....	54
Gambar IV.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	56
Gambar IV.3 Daerah Penolakan dan Penerimaan Pengujian Uji F.....	61
Gambar IV.4 Daerah Penerimaan dan Penolakan Uji t (X_1).....	63
Gambar IV.5 Daerah Penerimaan dan Penolakan Uji t (X_2).....	65
Gambar IV.6 Daerah Penerimaan dan Penolakan Uji t (X_3).....	68
Gambar IV.7 Daerah Penerimaan dan Penolakan Uji t (X_4).....	70

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Jadwal Penelitian/ Time Skedul
- Lampiran 2 : Hasil Perhitungan Regresi
- Lampiran 3 : Surat Pernyataan Selesai Melakukan Riset
- Lampiran 4 : Surat Tanda Pengesahan Skripsi
- Lampiran 5 : Sertifikat Membaca dan Menghafal Al Quran (Surat Pendek)
- Lampiran 6 : Sertifikat Tes TOEFL
- Lampiran 7 : Foto Copy Kartu Aktivitas Bimbingan Skripsi
- Lampiran 8 : Biodata Penulis

ABSTRAK

Fitri Yunani/222009275/2013/ Pengaruh *Return On Asset*, Ukuran Perusahaan, *Financial Leverage*, dan *Net Profit Margin* Terhadap tindakan Perataan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI)

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pengaruh *return on asset* (ROA), ukuran perusahaan, *financial leverage* dan *net profit margin* (NPM) terhadap tindakan perataan laba?. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *return on asset* (ROA), ukuran perusahaan, *financial leverage*, dan *net profit margin* (NPM) terhadap tindakan perataan laba. Penelitian ini bermanfaat bagi penulis, perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, dan almamater.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Variabel penelitian adalah *return on asset*, ukuran perusahaan, *financial leverage* dan *net profit margin*. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *return on asset*, ukuran perusahaan, *financial leverage* dan *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap tindakan perataan laba. secara parsial *return on asset* dan *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap tindakan perataan laba sedangkan ukuran perusahaan dan *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap tindakan perataan laba.

Kata Kunci : *Return on asset*, Ukuran perusahaan, *Financial leverage*, *Net profit margin*, Perataan laba.

ABSTRACT

Fitri Yunani/222009275/2013 / the influence Return On Assets, Company Standard, Financial Leverage, and Net Profit margin On profit averaging steps (Case Study at Manufacturing company at food and beverage Sub Sector listed on Indonesian stock exchange.

The problem of this study was how the influence of return on assets (ROA), company standard, financial leverage, and net profit margin (NPM) on profit averaging steps. The purpose of this study was to determine the influence of return on assets (ROA), company standard, financial leverage, and net profit margin (NPM) on profit averaging steps. It is hoped that the study which was conducted could be useful for the writer manufacturing company at food and beverage sub sector listed on the Indonesian Stock Exchange and the almanater.

The study was conducted at manufacturing company at sub-sectors of food and beverages listed on the Indonesian Stock Exchange. This study used associative method. The variables of this study was return on assets, company standard, financial leverage, and net profit margin. The data of this study used secondary data the technique of collecting the data was documentation. The techniques of analyzing of the data used the analysis of qualitative and quantitative data.

The results of this study showed that simultaneously there was significant influence among return on assets, company standard, financial leverage, and net profit margin on profit averaging steps. Further more, it also showed that there was significant influence between return on assets and net profit margin on profit averaging steps. While the company standard and financial leverage had no influence on profit averaging steps.

Keywords: Return on assets, company standard, Financial leverage, net profit margin, profit averaging steps.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut PSAK No. 1 (2009: par 07) laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Posisi Keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), dan catatan laporan keuangan. Disamping itu juga skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut misalnya informasi keuangan sekmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Kecenderungan untuk memperhatikan laba yang terdapat dalam laporan laba rugi yang ditentukan banyak peneliti. Situasi ini didasari manajemen terutama dari kalangan manajemen yang kinerjanya diukur berdasarkan informasi tersebut, Sehingga mendorong timbulnya *disfunctional behaviour*. Adapun bentuk perilaku yang tidak semestinya yang timbul dalam hubungannya dengan laba adalah praktik perataan laba (*income smoothing*). Perataan laba merupakan sebagai upaya yang sengaja dilakukan untuk menormalkan *income* dalam rangka mencapai kecenderungan atau tingkat *income* yang diinginkan (Belkaoui, 2007: 192).

Stakeholder menggunakan laporan keuangan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan informasi yang berbeda-beda. Pada dasarnya informasi



pada laporan keuangan bersifat umum sehingga tidak mampu dalam memenuhi seluruh informasi yang dibutuhkan oleh semua *Stakeholder*. Para investor merupakan pihak yang memegang risiko sehingga ketentuan-ketentuan laporan keuangan perusahaan yang mereka butuhkan menjadi acuan dalam memenuhi kebutuhan informasi laporan keuangan atas pihak pengguna lain.

Informasi yang diharapkan oleh manajemen sampai pada investor dan kreditur ataupun pihak-pihak yang melakukan penanaman modal ke perusahaan adalah informasi yang sifatnya mampu diapresiasi. Pihak-pihak tersebut menginterpretasikan laporan laba/rugi untuk menilai kinerja perusahaan dalam periode tertentu. Kalangan manajemen pada perusahaan ditentukan kinerjanya dengan melihat informasi laba dari aspek seberapa besar laba yang dihasilkan, tanpa memperhatikan bagaimana proses laba tersebut dihasilkan. Perusahaan dengan perspektif *profit oriented*, berupaya untuk meningkatkan laba pada setiap periodenya. Pihak manajemen tidak mengharapkan kondisi laba yang menunjukkan trend fluktuatif. Kecenderungan yang akan muncul pada pihak manajemen adalah perilaku yang malfungsi yaitu praktik *income smooting* atau perataan laba.

Praktik perataan laba merupakan fenomena yang umum dan dilakukan banyak negara. Namun demikian, praktik perataan laba dilakukan dengan sengaja dan dibuat-buat dapat menyebabkan pengungkapan laba yang tidak memadai atau menyesatkan. Sebagai akibatnya, investor mungkin tidak memperoleh informasi yang akurat, yang memadai mengenai laba untuk mengevaluasi hasil dan risiko dari portopolio mereka. Perataan laba dilakukan

manajemen untuk memperbaiki citra perusahaan dimata pihak eksternal yaitu jika perusahaan memiliki risiko yang rendah, jika variabilitas laba diyakini merupakan faktor penting untuk menilai risiko. Selain itu, perataan laba dilakukan manajemen untuk memberi informasi yang relevan dalam melakukan prediksi terhadap laba dimasa yang akan datang. Perataan laba dilakukan untuk meningkatkan relasi-relasi usaha, meningkatkan persepsi pihak eksternal terhadap kemampuan manajemen dan meningkatkan kompensasi manajemen.

Perataan laba (*income smoothing*) sering dinyatakan apakah baik atau tidak, atau boleh atau tidak. Perataan laba baik dilakukan jika dalam pelaksanaannya tidak melakukan fraud. Ada yang berpendapat bahwa *income smoothing* bukanlah suatu masalah dalam pelaporan keuangan karena memperbaiki kemampuan laba untuk mencerminkan nilai ekonomi suatu perusahaan dan dinilai oleh pasar tidak efisien. Disisi lain, perataan laba dianggap tindakan yang harus dicegah.

Menurut Belkaoui (2007: 196) perataan laba dapat melalui beberapa dimensi perataan laba, yaitu: (1) perataan laba melalui kejadian atau pengakuan suatu peristiwa, (2) perataan laba melalui alokasi selama satu periode tertentu, (3) perataan laba melalui klasifikasi. Dilakukannya tindakan perataan laba ini biasanya untuk mengurangi pajak, meningkatkan kepercayaan investor yang beranggapan laba yang stabil akan mengurangi kebijakan deviden yang stabil dan menjaga hubungan antara manajer dan pekerja untuk mengurangi gejolak kenaikan laba dalam pelaporan laba yang cukup tajam.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba adalah *return on asset*, ukuran perusahaan, *financial leverage*, dan *net profit margin*. *Return on asset* adalah rasio yang diukur dengan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aktiva perusahaan. ukuran perusahaan adalah skala dimana diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut total aktiva. *Financial leverage* adalah suatu pengukuran dari rasio antara total hutang dengan total aktiva. *Net profit margin* adalah suatu pengukuran dari rasio antara laba bersih setelah pajak dengan total penjualan. Rasionalisasi yang mendasari studi ini adalah hubungan antara laba dengan *return on asset*, ukuran perusahaan, *financial leverage* dan *Net profit Margin*. Bila laba dimanipulasi maka rasio keuangan dalam laporan keuangan juga akan dimanipulasi. Pada akhirnya, bila pengguna laporan keuangan menggunakan informasi yang telah dimanipulasi untuk tujuan pengambilan keputusannya, maka keputusan tersebut secara tidak langsung telah termanipulasi. Disisi lain, laporan keuangan dimanfaatkan oleh investor dalam pengambilan keputusan ekonominya. Analisis untuk investor dari informasi yang telah diperoleh dari laporan keuangan dan laporan lainnya yang mencakup *return on asset*, ukuran perusahaan, *financial leverage* dan *Net profit margin*.

Tabel I.1
Daftar Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan & Minuman
Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 dan 2011

No	Nama Perusahaan	Return On Asset (Dalam %)		Ukuran Perusahaan (dalam jutaan rupiah)		Financial Leverage (Dalam %)		Net Profit Margin (Dalam %)	
		2011	2010	2011	2010	2011	2010	2011	2010
1	Akasha Wira International Tbk	9,37	10,33	316.048	324.493	60,21	69,22	8,63	14,47
2	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	5,15	4,86	3.590.309	1.936.950	48,95	69,53	8,55	11,35
3	Cahaya Kalbar Tbk	15,8	4,74	823.360	850.469	50,8	63,69	7,77	4,11
4	Delta Djakarta Tbk	29,4	27,2	696	- 708	17,7	16,26	10,88	12,11
5	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	18	11,8	15.222.857	13.361.313	29,64	29,93	10,65	10,22
6	Indofood Sukses Makmur Tbk	11,8	11,49	53.585.933	47.275.955	38,83	47,43	11,06	10,45
7	Multi Bintang Indonesia Tbk	55,74	52,25	1.220.813	1.137.082	56,56	58,54	27,29	24,74
8	Mayora Indah Tbk	9,49	14,96	6.599.845	4.399.191	63,26	53,62	5,11	6,94
9	Prashida Aneka Niaga Tbk	8,8	9,46	421.366	414.611	51,04	53,32	1,91	2,76
10	Nippon Indosari Corporindo Tbk	20,41	23,69	759.136	568.265	28,01	19,85	14,25	16,29
11	Sekar Laut Tbk	3,74	3,09	214.237	199.375	42,63	40,66	1,78	1,53
12	Siantar Top Tbk	6,45	7,11	934.765	649.933	47,57	31,1	4,15	5,58
13	Ultrajaya Milk International & Trading Company Tbk	7,19	10,11	2.179.181	2.006.595	35,64	35,15	4,81	5,69
	Rata-rata	24,85	17,21	6.605.272,76	5.624.995,38	43,91	45,25	8,98	9,71

Sumber: Data diolah dari neraca dan laba rugi

Dilihat dari tabel di atas rata-rata *return on asset* dan ukuran perusahaan dari tahun 2010-2011 mengalami kenaikan, sedangkan rata-rata *financial leverage* dan *net profit margin* dari tahun 2010-2011 mengalami penurunan.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, Ukuran Perusahaan, *Financial Leverage*, dan *Net Profit Margin (NPM)* Terhadap Tindakan Perataan Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pengaruh *return on asset (ROA)*, Ukuran perusahaan, *Financial leverage* dan *Net profit margin (NPM)* terhadap tindakan perataan laba.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *return on asset (ROA)*, ukuran perusahaan, *financial leverage* dan *net profit margin (NPM)* terhadap tindakan perataan laba.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait sebagai berikut:

a. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini dapat memperkecil risiko yang mungkin terjadi sebagai akibat dari tindakan perataan laba di BEI.

b. Bagi Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi para pemakai laporan keuangan tentang tindakan perataan laba, sehingga dapat menganalisis laporan keuangan yang sesuai dengan karakteristik kualitatif penyajian laporan keuangan.

c. Bagi Almamater

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan oleh pihak-pihak lain yang berkepentingan, baik sebagai referensi maupun sebagai bahan penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya

Berdasarkan penelitian sebelumnya dilakukan oleh Kurniawan dkk (2012) yang berjudul Pengaruh *Return On Asset*, Ukuran Perusahaan, *Financial Leverage* Terhadap Tindakan Perataan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdapat di BEI)

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris pengaruh *return on asset*, ukuran perusahaan, *financial leverage* terhadap tindakan perataan laba pada perusahaan yang termasuk dalam sektor keuangan Bursa Efek Indonesia. Metode analisis yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Data yang digunakan adalah data sekunder dan jenis penelitian yang digunakan adalah asosiatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh secara simultan *return on asset*, ukuran perusahaan, *financial leverage* terhadap tindakan perataan laba. Sedangkan secara parsial *return on asset* berpengaruh terhadap tindakan perataan laba, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tindakan perataan laba, dan *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap tindakan perataan laba.

Penelitian sejenis telah dilakukan Kumaladewi (2008) dalam skripsi yang berjudul Pengaruh Perubahan *Return On Assets*, Perubahan *Operating Profit Margin*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kemungkinan Praktik



Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris pengaruh perubahan *return on asset*, perubahan *operating profit margin*, dan ukuran perusahaan terhadap kemungkinan praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. Metode analisis yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Data yang digunakan adalah data sekunder dan jenis penelitian yang digunakan adalah asosiatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh secara simultan *return on assets*, perubahan *operating profit margin*, dan ukuran perusahaan terhadap tindakan perataan laba. Sedangkan secara parsial *return on asset* berpengaruh terhadap tindakan perataan laba, *operating profit margin* berpengaruh terhadap tindakan perataan laba dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tindakan perataan laba.

Adapun persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti perataan laba. perbedaan penelitian ini adalah penelitian pertama membahas tentang pengaruh *return on asset*, ukuran perusahaan, *financial leverage* pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI. Penelitian kedua membahas tentang pengaruh perubahan *return on asset*, perubahan *operating profit margin* dan ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian sekarang membahas tentang pengaruh *return on*

asset, ukuran perusahaan, *financial leverage* dan *Net profit margin* terhadap tindakan perataan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. Landasan Teori

1. Laba

a. Pengertian Laba

Pengertian laba yang dianut oleh akuntansi sekarang ini adalah laba akuntansi yang merupakan selisih pengukuran pendapatan dan biaya. Besar kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan aktiva sangat bergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya. Jadi dalam hal ini laba hanya merupakan angka artikulasi dan tidak didefinisikan tersendiri secara ekonomi seperti halnya aktiva atau hutang.

Sofyan (2008: 263) menyatakan bahwa pada dasarnya ada tiga konsep laba yang umum dibicarakan dan digunakan dalam ekonomi. Ketiga konsep tersebut semuanya penting, meskipun pengukuran terhadap *psychic income* sulit untuk dilakukan. Ketiga konsep tersebut adalah:

- 1) *Physical income*, yaitu konsumen barang dan jasa pribadi yang sebenarnya memberikan kesenangan fisik dan pemenuhan kebutuhan, laba jenis ini tidak dapat diukur.
- 2) *Real income*, yaitu ungkapan kejadian yang memberikan peningkatan terhadap kesenangan fisik.

3) *Money income*, yaitu hasil uang yang diterima dan dimaksudkan untuk konsumsi dalam memenuhi kebutuhan hidup.

Disisi lain, akuntan mendefinisikan laba dari sudut pandang perusahaan sebagai suatu kesatuan. Laba akuntansi sebagai (*accounting income*) secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan pendapatan yang direalisasikan dari transaksi yang terjadi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut.

Sofyan (2008: 264) menyebutkan bahwa laba akuntansi mempunyai lima karakteristik sebagai berikut:

- 1) Laba akuntansi didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi yaitu timbulnya hasil dan biaya untuk mendapatkan hasil tersebut.
- 2) Laba akuntansi didasarkan pada postulat “periodik” laba itu, artinya merupakan prestasi perusahaan itu pada periode tertentu.
- 3) Laba akuntansi didasarkan pada prinsip revenue yang memerlukan batasan tersendiri tentang apa yang termasuk hasil.
- 4) Laba akuntansi memerlukan perhitungan terhadap biaya dalam bentuk biaya historis yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan hasil tertentu.
- 5) Laba akuntansi didasarkan pada prinsip *maching* artinya hasil dikurangi biaya yang diterima/dikeluarkan dalam periode yang sama.

b. Tujuan Pelaporan Laba

Salah satu tujuan pelaporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang dapat menunjukkan prestasi perusahaan dalam menghasilkan laba (*earning per share*) tanpa memperhatikan masalah yang muncul, informasi laba sebenarnya dapat digunakan untuk memenuhi berbagai tujuan. Tujuan pelaporan laba adalah untuk menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan seperti investor, kreditor, dan pihak-pihak lain.

Informasi tentang laba perusahaan dapat digunakan:

- 1) Sebagai indikator efisiensi penggunaan dana yang tertanam dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat kembalikan (*rate of return on invested capital*).
- 2) Sebagai pengukur prestasi manajemen.
- 3) Sebagai dasar penentuan besarnya pengenaan pajak.
- 4) Sebagai alat pengendalian alokasi sumber daya ekonomi suatu negara.
- 5) Sebagai dasar kompensasi dan pembagian bonus.
- 6) Sebagai alat motivasi manajemen dalam pengendalian perusahaan.
- 7) Sebagai dasar pembagian deviden.

2. Perataan Laba (*income smoothing*)

a. Pengertian Perataan Laba

Salah satu pola atau tindakan manajemen atas laba yang dapat dilakukan yaitu perataan laba (*income smoothing*). Menurut Rivard dkk (2003) mendefinisikan perataan laba (*income smoothing*) adalah sebuah praktik dengan menggunakan teknik-teknik akuntansi untuk mengurangi fluktuasi laba bersih selama beberapa periode waktu. Adapun mengenai *income smoothing* adalah definisi yang dikemukakan oleh Belkaoui (1993) dalam Ghazali dan Chariri (2006) perataan laba merupakan normalisasi laba yang dilakukan secara sengaja untuk mencapai trend atau tingkat yang diinginkan .

Definisi *income smoothing* lainnya yang dikemukakan Belkaoui (2007: 192) adalah perataan laba yang dilaporkan dapat didefinisikan sebagai usaha yang disengaja untuk meratakan atau memfluktuasikan tingkat laba sehingga pada saat sekarang dipandang normal bagi suatu perusahaan. dalam hal ini perataan laba menunjukkan suatu usaha manajemen perusahaan untuk mengurangi variasi abnormal laba dalam batas-batas yang diizinkan dalam praktek akuntansi dan prinsip manajemen yang wajar.

Laba yang berkualitas tinggi mencerminkan laba yang dapat dipertahankan untuk jangka waktu yang panjang. Untuk mencerminkan hal tersebut perusahaan melakukan perataan laba, dimana akhirnya ditarik kesimpulan bahwa *income smoothing* merupakan proses

manipulasi waktu terjadinya laba secara sukarela oleh manajemen dengan motivasi tertentu untuk menekan variasi laba, agar laba yang dilaporkan sesuai dengan apa yang diinginkan guna mengurangi resiko pasar saham perusahaan selama tidak menyimpang dari prinsip akuntansi yang diterima umum.

b. Rumus Indeks Perataan Laba

Tindakan perataan laba diuji dengan indeks Eckel (1981). Adapun untuk menghitung *income smoothing index* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Indek Perataan Laba} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$$

Dimana :

$$CV \Delta I = \sqrt{\frac{\sum (\Delta I - \overline{\Delta I})^2}{n - 1}} : \overline{\Delta I}$$

$$CV \Delta S = \sqrt{\frac{\sum (\Delta S - \overline{\Delta S})^2}{n - 1}} : \overline{\Delta S}$$

$CV \Delta I$: Koefisien variasi untuk perubahan laba bersih

$CV \Delta S$: Koefisien variasi untuk perubahan pendapatan operasional

ΔI : Perubahan laba bersih periode satu dengan periode berikutnya

ΔS : Perubahan pendapatan operasional

$\overline{\Delta I}$: Rata-rata perubahan laba bersih

$\overline{\Delta S}$: Rata-rata perubahan pendapatan

n : Banyak tahun yang diamati

Perusahaan diindikasikan melakukan tindakan perataan laba apabila indeks perataan laba lebih kecil daripada 1 ($CV\Delta I < CV\Delta S$).

Perusahaan diindikasikan tidak melakukan tindakan perataan laba apabila indeks perataan laba lebih besar daripada 1 ($CV\Delta I > CV\Delta S$).

c. Tujuan Perataan Laba

Menurut Foster (2001) tujuan perataan laba adalah sebagai berikut:

- 1) Memperbaiki citra perusahaan di mata pihak luar, bahwa perusahaan tersebut memiliki risiko yang rendah.
- 2) Memberikan informasi yang relevan dalam melakukan prediksi terhadap laba dimasa mendatang.
- 3) Meningkatkan kepuasan relasi bisnis.
- 4) Meningkatkan persepsi pihak eksternal terhadap kemampuan manajemen.
- 5) Meningkatkan kompensasi bagi pihak manajemen.

d. Alasan Manajemen Meratakan Laba

Menurut Ghozali dan Chariri (2006) Ada beberapa alasan manajemen melakukan perataan laba bertujuan untuk memperbaiki hubungan dengan kreditor, investor dan karyawan serta meratakan siklus

bisnis melalui proses psikologis. Beidleman dalam belkaoui (2007: 193) mempertimbangkan dua alasan manajemen meratakan laporan laba yaitu:

- 1) Berdasarkan pada asumsi bahwa suatu aliran laba yang stabil dapat mendukung deviden dengan tingkat yang lebih tinggi dari pada suatu aliran laba yang variabel sehingga memberikan pengaruh yang menguntungkan bagi nilai saham perusahaan seiring dengan turunnya tingkat resiko perusahaan secara keseluruhan.
- 2) Berkenaan pada perataan kemampuan untuk melawan hakikat laporan laba yang bersifat siklus dan kemungkinan juga akan menurunkan korelasi antara ekspektasi pengembalian perusahaan dengan pengembalian portofolio pasar.

e. Batasan Yang Mempengaruhi Manajer Melakukan Perataan Laba

Menurut Belkaoui (2007: 194) tiga batasan yang mempengaruhi para manajer melakukan perataan laba adalah:

- 1) Mekanisme pasar yang kompetitif sehingga mengurangi jumlah pilihan yang tersedia bagi manajemen.
- 2) Skema kompensasi manajemen yang terhubung langsung dengan perusahaan.
- 3) Ancaman penggantian manajemen.

f. Dimensi dan Proporsi Perataan

Dasher dan Malcolm dalam Belkaoui (2007: 195) menyatakan bahwa ada beberapa media yang biasanya digunakan manajemen dalam melakukan *income smoothing* yaitu *real smoothing* dan *artificial smoothing*. Perataan real mengacu pada transaksi aktual yang terjadi maupun tidak terjadi dalam hal pengaruh perataan sedangkan perataan artifisial mengacu pada prosedur akuntansi yang diimplementasikan terhadap pergeseran biaya dan pendapatan dari satu periode ke periode yang lain. Namun disamping kedua media tersebut masih terdapat dimensi atau media lain untuk melakukan *income smoothing*, yaitu *classificatory smoothing*. Barnea et.al dalam Belkaoui (2007: 196) membedakan ketiga dimensi perataan tersebut sebagai berikut:

- 1) Perataan melalui terjadinya peristiwa dan/atau pengakuan peristiwa.
Artinya manajemen dapat menentukan waktu transaksi aktual terjadi sehingga pengaruh transaksi tersebut terhadap laba yang dilaporkan cenderung rata sepanjang waktu.
- 2) Perataan melalui alokasi sepanjang periode. atas dasar terjadinya dan diakuinya atas peristiwa tertentu, manajemen memiliki media pengendalian tertentu dalam penentuan laba pada periode yang terpengaruh oleh kuantifikasi peristiwa tersebut.
- 3) Perataan melalui klasifikasi (*classificarity smoothing*). Jika angka-angka dalam laporan laba rugi selain laba bersih merupakan proyek dari perataan laba, maka manajemen dapat dengan mudah

mengklasifikasikan elemen-elemen dalam laporan laba rugi sehingga dapat mengurangi variasi laba setiap periodenya.

Gordon dalam Belkaoui (2007: 193) mengajukan proporsi yang berkaitan dengan perataan laba sebagai berikut:

- 1) Kriteria yang dipakai oleh manajemen perusahaan dalam memilih metode akuntansi adalah untuk memaksimumkan kepuasan atau kesejahteraannya.
- 2) Kepuasan merupakan kunci pengamanan pekerjaan, level dan tingkat pertumbuhan gaji serta level dan tingkat pertumbuhan dan besaran (size) perusahaan.
- 3) Kepuasan dari pemegang saham dan kenaikan performan perusahaan dapat meningkatkan status dan *reward* bagi manajer.
- 4) Kepuasan yang sama tergantung pada tingkat pertumbuhan dan stabilitas laba perusahaan.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba

Menurut Anthony (2012: 372-373) faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba yaitu dari analisis rasio keuangan profitabilitas yang terdiri dari *return on asset* dan *net profit margin*, rasio *financial leverage* dan *company size* (ukuran perusahaan).

a. Return On Asset (ROA)

Menurut Hanafi dan Halim (2003: 159) *return on asset* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan

menggunakan total aset yang dipunyai perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. ROA mencerminkan profitabilitas perusahaan yang mendorong investor untuk melakukan investasi pada perusahaan yang bersangkutan. Semakin tinggi ROA yang dimiliki perusahaan, semakin tinggi pula profitabilitas perusahaan dan semakin besar peluang investor untuk berinvestasi pada perusahaan yang bersangkutan. Hal inilah yang menuntut perusahaan menunjukkan kinerja yang baik dengan cara melakukan perataan laba. Dengan demikian perusahaan yang memiliki ROA yang tinggi cenderung melakukan perataan laba dibandingkan perusahaan yang memiliki ROA yang rendah artinya ROA berpengaruh positif terhadap tindakan perataan laba. ROA dapat diukur dengan rumus:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

b. Ukuran Perusahaan

Menurut Suwito dan Arleen (2005) ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total aktiva, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan dan jumlah penjualan. Ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar, menengah dan kecil.

Menurut Agnes Sawir (2004: 101-102) ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan dalam hampir setiap studi alasan yang berbeda:

- 1) Ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Perusahaan kecil umumnya kekurangan akses ke pasar modal yang terorganisir, baik untuk obligasi maupun saham. Meskipun mereka memiliki akses, biaya peluncuran dari penjualan sejumlah kecil sekuritas dapat menjadi penghambat. Jika penerbitan sekuritas dapat dilakukan, sekuritas perusahaan kecil mungkin kurang dapat dipasarkan sehingga membutuhkan penentuan harga sedemikian rupa agar investor mendapatkan hasil yang memberikan return lebih tinggi secara signifikan.
- 2) Ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar-menawar dalam kontrak keuangan. Perusahaan besar biasanya dapat memilih pendanaan dari berbagai bentuk hutang, termasuk penawaran spesial yang lebih menguntungkan dibandingkan yang ditawarkan perusahaan kecil. Semakin besar jumlah uang yang digunakan, semakin besar kemungkinan-kemungkinan pembuatan kontrak yang dirancang sesuai dengan preferensi kedua pihak sebagai ganti dari penggunaan kontrak standar hutang.
- 3) Ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan return membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba. Pada akhirnya, ukuran perusahaan diikuti oleh karakteristik lain yang mempengaruhi struktur keuangan.

Menurut Watts (2002) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki aktiva yang besar biasanya disebut perusahaan besar dan mendapat banyak perhatian investor dan pemerintah. Untuk itu perusahaan besar akan menghindari fluktuasi laba yang terlalu drastis sebab kenaikan laba yang drastis akan bertambahnya pajak. Semakin besar asset suatu perusahaan semakin besar ukuran perusahaan sehingga perusahaan jenis ini dianggap memiliki kemampuan lebih besar untuk dibebani biaya yang lebih tinggi sebaliknya penurunan laba yang drastis akan memberikan *image* yang kurang baik. Maka perusahaan besar memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk melakukan perataan laba artinya ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap tindakan perataan laba. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan rumus:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Total Aset}$$

c. *Financial Leverage*

Menurut Sartono (2001) *financial leverage* menunjukkan proporsi penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Menurut L.M Samryn (2012: 381) semakin tinggi nilai rasio ini, maka semakin tinggi pula risiko yang dihadapi investor sehingga investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi.

Weston dan Copeland (1996) mengemukakan bahwa penggunaan hutang akan menentukan tingkat *financial leverage* perusahaan. karena dengan menggunakan lebih banyak hutang

dibandingkan modal sendiri maka beban tetap yang ditanggung perusahaan tinggi yang pada akhirnya akan menyebabkan profitabilitas menurun. Penggunaan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan, tetapi pada suatu titik tertentu yaitu pada struktur modal optimal, nilai perusahaan akan semakin menurun dengan semakin besarnya proporsi hutang dalam struktur modalnya. Hal ini disebabkan karena manfaat yang diperoleh pada penggunaan hutang menjadi semakin kecil dibandingkan biaya yang timbul atas penggunaan hutang tersebut. Proporsi hutang semakin tinggi akan menjadi perhatian bagi investor karena terdapat risiko yang besar berhubungan kekhawatiran investor berkaitan dengan apakah perusahaan mampu untuk memenuhi kewajibannya. Akibat kondisi tersebut perusahaan cenderung melakukan praktik perataan laba artinya *financial leverage* berpengaruh positif terhadap tindakan perataan laba. *Financial leverage* dapat diukur dengan rumus:

$$Debt\ to\ total\ assets = \frac{Total\ hutang}{Total\ aset}$$

d. *Net Profit Margin (NPM)*

Menurut L.M Samryn (2012: 381) *net profit margin* adalah menghitung proporsi tiap-tiap unit dolar penjualan yang tersedia untuk pembayaran bunga dan pajak dan penyediaan pengembalian bagi pemegang saham. NPM merupakan rasio profitabilitas yang diukur dengan rasio antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.

Semakin besar NPM maka semakin besar fluktuasi kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba. Hal ini mempengaruhi investor dalam memprediksi laba dan memprediksi kelangsungan usaha perusahaan sehingga memberikan dampak kepercayaan investor terhadap perusahaan. sehubungan dengan itu, manajemen termotivasi untuk melakukan praktik perataan laba supaya laba yang dilaporkan tidak berfluktuatif sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. dengan demikian, semakin besar NPM maka semakin besar kecenderungan manajemen melakukan praktik perataan laba artinya NPM berpengaruh positif terhadap tindakan perataan laba. NPM dapat diukur dengan rumus:

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Penjualan}}$$

C. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2009: 70) hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah

H_0 : *Return On Asset*, ukuran perusahaan, *financial leverage* dan *net profit margin* berpengaruh positif terhadap tindakan perataan laba.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2009: 53-55) jenis penelitian menurut tingkat ekspalansi dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Penelitian Deskriptif

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.

2. Penelitian Komperatif

Penelitian komperatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan variabel penelitian merupakan variabel manadiri tetapi untuk sampel yang lebih dari satu atau dalam waktu yang berbeda.

3. Penelitian Asosiatif

Penelitian Asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

Penelitian yang akan digunakan oleh penulis dalam penulisan ini adalah penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.



B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2010 dan 2011 yang diakses melalui Webside dengan situs www.idx.co.id

C. Operasionalisasi variabel

Operasionlisisil variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Tabel III.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
<i>Return On Asset</i> (X1)	Adalah mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut	$ROA = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}}$
Ukuran Perusahaan (X2)	Adalah suatu skala yaitu dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut total aset	Ukuran Perusahaan= total aset
<i>Financial Leverage</i> (X3)	Adalah menunjukkan proporsi penggunaan utang untuk membiayai investasinya	$Debt\ to\ total\ assets = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aset}}$
<i>Net Profit Margin</i> (X4)	Adalah biaya meningkat relatif besar dari pada peningkatan penjualan.	$Net\ profit\ margin = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Penjualan}}$
Perataan Laba (Y)	Perataan laba adalah normalisasi laba yang dilakukan secara sengaja untuk mencapai trend atau tingkat yang diinginkan	$Indek\ Perataan\ Laba = \frac{CV\Delta I}{CV\Delta S}$

Sumber: Penulis,2012

D. Populasi

Menurut Sugiyono (2009: 73) populasi adalah generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek yang mempunyai klasifikasi dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Populasi yang diteliti adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman tahun 2010 dan 2011 di bursa efek indonesia yang terdiri atas 15 perusahaan namun 2 perusahaan lainnya yaitu Tri Banyan Tirta Tbk dan Davomas Abadi Tbk laporan keuangannya tidak tercantum di BEI.

Tabel III.2
Daftar Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan & Minuman
Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 dan 2011

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
7	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
8	MYOR	Mayora Indah Tbk
9	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk
10	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
11	SKLT	Sekar Indah Tbk
12	STTP	Siantar Top Tbk
13	ULTJ	Ultrajaya Milk International & Trading Company Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2012

E. Data yang diperlukan

Menurut Nur Indriantoro dan Bambang (2009: 146-147) berdasarkan cara memperolehnya, data dapat dibagi menjadi:

1. Data primer

Data primer yaitu sumber data penelitian yang di peroleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara).

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Alasan penulis menggunakan data sekunder adalah karena data sekunder lebih mudah diperoleh, biasanya lebih murah, sudah ada penelitian dengan jenis data ini, serta lebih dapat dipercaya keabsahannya karena laporan keuangannya telah diaudit oleh akuntan publik

F. Teknik Pengumpulan data

Menurut Jonathan (2006: 223-226) teknik pengumpulan data terdiri dari:

1. Partisipasi

Partisipasi adalah suatu cara mengumpulkan data melalui ketertiban langsung dengan objek yang diteliti.

2. Observasi

Observasi adalah melakukan pencatatan secara sistematis tentang kejadian-kejadian, objek-objek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian langsung dari sumbernya.

3. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara memperoleh data dengan memperoleh informasi langsung dari sumbernya.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara memperoleh data atau informasi dengan cara membaca surat-surat, pengumuman, iktisar rapat, pernyataan tertulis, kebijakan tertentu dan bahan-bahan tulisan lainnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, berupa pengumpulan data-data, jurnal, dan laporan yang berkaitan dengan penelitian.

G. Analisis dan Teknik Analisis

1. Analisis Data

Menurut Sugiyono (2009: 13-14) penelitian menurut jenis data dan analisis terdiri dari:

1) Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif yaitu analisis yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat dan gambar untuk melakukan uraian atau penafsiran.

2) Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif yaitu metode analisis yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (*scoring*).

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif yaitu dengan cara menjelaskan atau menguraikan dengan menggunakan teori-teori yang terkait dengan objek penelitian sedangkan analisis kuantitatif dimana data-datanya berbentuk angka.

2. Teknik Analisis

Analisis Statistik

1) Regresi Linear berganda menurut Iqbal (2008: 254)

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Keterangan : Y = Perataan Laba

a = Konstanta

$b_1 \dots b_4$ = Koefisien Regresi

X_1 = *Return On Asset*

X_2 = Ukuran Perusahaan

X_3 = *Financial Leverage*

X_4 = *Net Profit Margin*

2) Uji Hipotesis Secara Parsial/ Individual (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji dan mengetahui variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen hipotesis yang akan digunakan.

Langkah-langkah dalam uji t yaitu:

a) Merumuskan Hipotesis

H_0 : Tidak ada pengaruh positif *return on asset*, ukuran perusahaan, *financial leverage*, dan *net profit margin* terhadap perataan laba secara parsial/individual

H_a : Ada pengaruh positif *return on asset*, ukuran perusahaan, *financial leverage* dan *net profit margin* terhadap perataan laba secara parsial/individual.

b) Tingkat signifikan sebesar 5%

c) - Hasil t hitung $< t$ tabel maka H_1 ditolak dan H_2 diterima.

- Hasil t hitung $> t$ tabel maka H_1 diterima dan H_2 ditolak.

d) Kesimpulan

Menarik kesimpulan H_0 ditolak apabila t hitung $> t$ tabel atau H_a diterima apabila t hitung $< t$ tabel.

3) Uji Hipotesis Secara Bersama (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji dan mengetahui variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen hipotesis yang akan digunakan. Langkah-langkah dalam uji F adalah:

a) Merumuskan Hipotesis

H_0 : Tidak ada pengaruh positif *return on asset*, Ukuran perusahaan, *financial leverage* dan *net profit margin* terhadap perataan laba secara bersama.

H_a : Ada pengaruh positif *return on asset*, Ukuran perusahaan, *financial leverage* dan *net profit margin* terhadap perataan laba secara bersama.

b) Tingkat signifikan sebesar 5%

c) - Hasil F hitung $<$ F tabel maka H_1 ditolak dan H_2 diterima.

- Hasil F hitung $>$ F tabel maka H_1 diterima dan H_2 ditolak

d) Kesimpulan

Menarik kesimpulan H_0 ditolak apabila F hitung $>$ F tabel atau H_a

diterima F hitung $<$ F tabel.

4) Uji Asumsi Klasik

Menurut Iqbal (2008: 281) Penyimpangan terhadap asumsi-asumsi dasar dalam regresi akan menimbulkan beberapa masalah, seperti standar kesalahan untuk masing-masing variabel bebas tidak dapat dideteksi, atau variasi dari koefisiennya tidak minim lagi. Pengujian ini bertujuan agar suatu model regresi dapat menghasilkan penduga yang tidak bias. Model regresi dikatakan baik apabila bebas dari asumsi klasik. asumsi klasik terdiri dari:

(1) Uji Multikolinearitas

Menurut Dwi (2008: 109) pengujian ini bertujuan untuk membuktikan apakah pada model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak ditemukan korelasi, apabila terjadi hubungan antar variabel bebas tersebut maka timbul gejala multikolinearitas. Pengujian

multikolinearitas dilakukan dengan melihat besarnya nilai toleransi dan *variance inflation factor* (VIF). Suatu data tidak mengandung multikolinearitas jika nilai VIF < 10.

(2) Uji Autokorelasi

Menurut Dwi (2008: 110) uji autokorelasi merupakan pengujian dalam regresi yaitu nilai dari variabel dependen tidak berpengaruh terhadap nilai variabel itu sendiri. Untuk mendeteksi gejala autokorelasi kita menggunakan uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan jika Durbin Watson berkisar antara -2 sampai +2 menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

(3) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Dwi (2008: 101) uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual antara yang satu dengan yang lain. Jika varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas. Dan jika varians berbeda, disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan grafik scatterplots antara nilai prediksi variabel dependen dengan variabel independen.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran umum perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman

a. PT Akasha Wira International Tbk

PT Ades Waters Indonesia Tbk (“Perseroan”), perusahaan yang berdomisili di Indonesia dengan kantor pusat di Perkantoran Hijau Arkadia, Jl. TB. Simatupang Kav. 88, Jakarta didirikan dengan nama PT Alfindo Putrasetia di tahun 1985. Nama Perseroan telah diubah beberapa kali; terakhir di tahun 2004, ketika nama Perseroan diubah menjadi PT Ades Waters Indonesia Tbk. Anggaran Dasar Perseroan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir di bulan Maret 2006 untuk mengubah status Perseroan menjadi Penanaman Modal Asing dan disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia pada tanggal 13 April 2006. Sesuai pasal 2 Anggaran Dasarnya, Perseroan dapat bergerak di beberapa bidang usaha. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan ADES adalah industri air minum dalam kemasan, industri roti dan kue, kembang gula, makaroni, kosmetik dan perdagangan besar. Saat ini kegiatan utama ades adalah bergerak dalam bidang usaha pengolahan dan distribusi air minum dalam kemasan dan perdagangan besar produk-produk kosmetika. Produksi air minuman



kemasan secara komersial dimulai pada tahun 1986 sedangkan perdagangan produk kosmetika dimulai tahun 2010. Pabrik berlokasi di Jawa Barat dan Jawa Timur Sesuai dengan surat Ketua Bapepam No.S-774/PM/1994 tanggal 2 Mei 1994 mengenai “Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Pendaftaran”, Perseroan telah melakukan penawaran umum kepada masyarakat melalui p 1990asar modal sejumlah 15.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham. Perseroan telah mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 14 Juni 1994.

b. PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk

PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (Perusahaan) didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 jo. Undang-Undang No. 12 tahun 1976 berdasarkan akta No. 143 tanggal 26 Januari 1990 dari Winanto Wiryomartani, SH,49 Notris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C2-1827.HT.01.01.Th 91 tanggal 31 Mei 1991 serta diumumkan dlam Berita Negar Republik Indonesia No. 65, Tambahan No. 2504 tanggal 13 Agustus 1991. Anggaran Dasr Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 24 tanggal 27 Mei 2004 dari Saal Bumela, SH, Notaris di Jakarta, antara lain mengenai perubahan susunan pengurus. Akta perubahan ini telah diterima pemberituannya oleh Menteri

Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia tertanggal 18 Juni 2004 dengan No.C-UM.02.01.7020. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi usaha bidang perdagangan, perindustrian, peternakan, perkebunan, pertanian, perikanan dan jasa.

Pada saat ini produk perusahaan terutama adalah usaha industri mie dan perdagangan mie, khususnya mie kering dan mie basah (*dry noodle dan instant noodle*). Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1990. Hasil produksi perusahaan dipasarkan di dalam negeri. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Wisma Alun Graha, Jl. Prof. Dr. Soepomo No. 233 Jakarta.

Pada tanggal 14 Mei 1997, perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam –LK untuk melakukan penawaran umum saham Rp 500,- kepada masyarakat. Pada tanggal 11 Juni 1997, saham tersebut telah efektif dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

c. PT Cahaya Kalbar Tbk

PT Cahaya Kalbar Tbk (“Perusahaan”) dahulu bernama CV Tjahaja Kalbar, didirikan di Pontianak berdasarkan Akta No. 1 tanggal 3 Februari 1968 yang dibuat di hadapan Mochamad Damiri, Notaris di Pontianak. Badan hukum Perusahaan berubah menjadi Perseroan Terbatas berdasarkan Akta Pendirian Perusahaan tanggal 9 Desember 1980 No. 49 yang dibuat di hadapan Mochamad Damiri, Notaris di

Pontianak. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan yang tertuang dalam akta Tommy Tjoa Keng Liet, S.H. dan Mochamad Damiri, keduanya Notaris di Pontianak. Akta-akta tersebut telah mendapat persetujuan dan Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-1390.HT.01.01.TH.88. tanggal 17 Februari 1988. Akta-akta tersebut telah didaftarkan di Kepaniteraan Pengadilan Negeri Pontianak No. 19/PT.Pendaf/95 tanggal 31 Juli 1995, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 27 Oktober 1995 No. 86, Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 8884.

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan CEKA meliputi bidang industri makanan berupa industri minyak nabati dan minyak nabati spesialitas, termasuk perdagangan umum, ekspor dan impor. Pada 10 juni 1996, CEKA memperoleh pernyataan efektif dari menteri keuangan untuk melakukan penawaran umum perdana saham (IPO) perusahaan kepada masyarakat sebanyak 34.000.000 dengan nilai nominal Rp500,-per saham dengan harga penawaran Rp1.100,-per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada bursa efek indonesia (BEI) pada tanggal 09 juli 1996.

d. PT Delta Djakarta Tbk

Pabrik “Anker Bir” didirikan pada tahun 1932 dengan nama Archipel Brouwerij. Dalam perkembangannya, kepemilikan dari pabrik

ini telah mengalami beberapa kali perubahan sehingga berbentuk PT Delta Djakarta pada tahun 1970. PT Delta Djakarta Tbk (“Perusahaan”) didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967 yang telah diubah dengan Undang-Undang No. 11 tahun 1970 berdasarkan akta No. 35 tanggal 15 Juni 1970 dari Abdul Latief, SH, notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. J.A.5/75/9 tanggal 26 April 1971. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris No. 4 tanggal 4 Mei 2006 dari P. Sutrisno A. Tampubolon, SH., M.Kn., notaris publik di Jakarta, mengenai perubahan susunan dan anggota dewan komisaris dan direksi Perusahaan.

Perusahaan dan pabriknya berlokasi di Jalan Inspeksi Tarum Barat, Bekasi Timur – Jawa Barat. Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan yaitu terutama untuk memproduksi dan menjual bir pilsener dan bir hitam dengan merek “Anker”, “Carlsberg”, “San Miguel”, “Kuda Putih” dan “San Mig Light”. Perusahaan juga memproduksi dan menjual produk minuman non-alkohol dengan merek “Sodaku” dan “Soda Ice”. Hasil produksi Perusahaan dipasarkan di dalam dan diluar negeri. Perusahaan mulai beroperasi sejak tahun 1933. Jumlah karyawan Perusahaan dan anak perusahaan pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006 masing-masing 529 orang dan 507 orang.

Pada tahun 1984, DLTA memperoleh pernyataan efektif dari bepepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham (IPO) perusahaan kepada masyarakat sebanyak 347.400 dengan nilai nominal Rp1.000,-per saham dengan harga penawaran Rp2.950,-per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada bursa efek indonesia (BEI) pada tanggal 27 Februari 1984.

e. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang industri makanan. Perusahaan yang berdiri pada 17 Desember 1992 di Cibitung ini diberi nama PT Indosentra Pelangi. Pada awal tahun 2010 perusahaan ini mengganti namanya menjadi PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.

Slogan yang terdapat pada logo Indofood yang berbunyi “*the symbol of quality food*” atau “lambang makanan bermutu” mengandung konsekuensi hanya produk bermutulah yang dihasilkan. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk merupakan perusahaan pengolah makanan utama di Indonesia yang hampir seluruh produknya menguasai pangsa pasar khususnya pasar domestik.

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Cibitung merupakan pusat perusahaan yang bergerak dibidang food seasoning dan mempunyai cabang perusahaan yang berada d di Semarang. Lokasi perusahaan yang beralamat di Kampung Jarakosta, Desa Sukadanau RT 05/RW 02

Cikarang Barat, Bekasi 17520. Akhir tahun 1980, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. mulai bergerak di pasar Internasional dengan mengekspor mi instan ke beberapa negara ASEAN, Timur Tengah, Hongkong, Taiwan, China, Belanda, Inggris, Jerman, Australia, dan negara-negara di Afrika.

f. PT Indofood Sukses Makmur Tbk

Perusahaan didirikan dengan nama PT Panganjaya Intikusuma berdasarkan Akta Pendirian No.228 tanggal 14 Agustus 1990 yang diubah dengan Akta No.249 tanggal 15 November 1990 dan yang diubah kembali dengan Akta No.171 tanggal 20 Juni 1991, semuanya dibuat dihadapan Benny Kristanto, SH., Notaris di Jakarta dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No.C2-2915.HT.01.01Th.91 tanggal 12 Juli 1991, serta telah didaftarkan di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dibawah No.579, 580 dan 581 tanggal 5 Agustus 1991, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.12 tanggal 11 Februari 1992, Tambahan No.611.

Perseroan mengubah namanya yang semula PT Panganjaya Intikusuma menjadi PT Indofood Sukses Makmur, berdasarkan keputusan Rapat Umum Luar Biasa Para Pemegang Saham yang dituangkan dalam Akta Risalah Rapat No.51 tanggal 5 Februari 1994 yang dibuat oleh Benny Kristianto, SH., Notaris di Jakarta.

Perseroan adalah produsen mi instan yang meliputi pembuatan mi dan pembuatan bumbu mi instan serta pengolahan gandum menjadi tepung terigu. Fasilitas produksi untuk produk mi instan terdiri dari 14 pabrik yang tersebar di pulau Jawa, Sumatra, Kalimantan dan Sulawesi, sedangkan untuk bumbu mi instan terdiri dari 3 pabrik di pulau Jawa dan untuk pengolahan gandum terdiri dari 2 pabrik di Jakarta dan Surabaya yang didukung oleh 1 pabrik kemasan karung tepung di Citereup.

g. PT Multi Bintang Indonesia Tbk

NV Nederlands Indische Bierbrouwerijen pertama kali berdiri pada tahun 1929 di Medan, dengan memiliki tempat pengolahan bir di Surabaya. Pada tahun 1936 Heineken NV menjadi pemegang saham utama, dan mengubah nama Perseroan menjadi Heineken Nederlands Indische Bierbrouwerijen Maatschappij. Selanjutnya Perseroan mengalami beberapa kali perubahan nama, sejak tahun 1981 dikenal dengan nama PT Multi Bintang Indonesia Tbk, dan terdaftar di Bursa Efek Jakarta & Surabaya pada bulan Desember tahun yang sama.

Saat ini PT Multi Bintang Indonesia Tbk merupakan penghasil bir terkemuka di Indonesia, yang memproduksi dan/atau memasarkan serangkaian produk terkenal, seperti Bir Bintang, Bintang Zero, Heineken, Guinness Stout dan Green Sands.

Pada bulan Desember 2004, PT Multi Bintang Indonesia Tbk mendirikan PT Multi Bintang Indonesia Niaga, anak perusahaan PT Multi Bintang Indonesia Tbk dengan kepemilikan saham sebesar 99,9%.

Perseroan memiliki pabrik di Sampang Agung (Mojokerto) dan Tangerang, sementara itu anak perusahaan Perseroan, yaitu PT Multi Bintang Indonesia Niaga memiliki kantor penjualan dan pemasaran di seluruh kota besar, dari Medan di Sumatera Utara sampai ke Jayapura di Papua.

h. PT Mayora Indah Tbk

PT. Mayora Indah Tbk (Perusahaan) didirikan pada tanggal 17 Februari 1977 berdasarkan akta No. 204 yang diubah dengan akta No. 320 tanggal 22 Juni 1977, keduanya dibuat dihadapan Notaris Poppy Savitri Parmanto S.H., sebagai pengganti dari Notaris Ridwan Suselo S.H.,notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan no. Y.A. 5/5/14 tanggal 3 Januari 1978 dan telah di daftarkan pada Kantor Kepaniteraan Pengadilan Negeri Tangerang No. 2/PNTNG/1978 tanggal 10 Januari 1978 serta diumumkan dalam Berita Negara RI No. 39 tanggal 15 Mei 1990, Tambahan No. 1716.

Anggaran Dasar Perusahaan diubah dengan akta No. 421 tertanggal 30 Desember 1989 dan diubah kembali dengan akta No. 155 tertanggal 16 Januari 1990, keduanya dibuat dihadapan S.P. Henny Sidkhi S.H.,

notaris di Jakarta dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. C2-1696.HT.01.04.TH.90 tertanggal 26 Maret 1990. Anggaran Dasar Perusahaan juga diubah secara menyeluruh dengan akta No. 49 tertanggal 4 April 1990 dibuat dihadapan S.P. Henny Sidkhi S.H., notaris di Jakarta dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-2609.HT.01.04.TH.90 tertanggal 7 Mei 1990. Perubahan tersebut antara lain meningkatkan modal dasar Perusahaan dari Rp. 20.000.000.000,- (dua puluh milyar rupiah) menjadi Rp. 30.000.000.000,- (tiga puluh milyar rupiah) yang terbagi atas Rp. 30.000.000,- (tiga puluh juta rupiah) saham biasa dengan nilai nominal Rp. 1.000,- per saham.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir dengan akta Notaris Adam Kasdarmadji S.H., No. 448 tanggal 27 juni 1997, antara lain mengenai maksud dan tujuan perusahaan. Akta perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-620.HT.01.04.TH.98 tanggal 6 Februari 1998. Pada tanggal 25 Mei 1990, Perusahaan memperoleh persetujuan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. SI-109/SHM/MK.10/1990 untuk menawarkan 3.000.000 saham kepadamasyarakat melalui Bursa Efek di Indonesia. Saham tersebut mulai tercatat di Bursa Efek pada tanggal 4 Juli 1990.

Perusahaan berdomisili di Tangerang dengan pabrik berlokasi Tangerang dan Bekasi. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Gedung Mayora, Jl. Tomang Raya No. 21-23, Jakarta 11440. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1978. Jumlah karyawan perusahaan dan anak perusahaan pada tanggal 31 Desember 2003, 2004 dan 2005 masing-masing adalah 4.310 karyawan, 4.650 karyawan dan 5.317 karyawan. Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah menjalankan usaha dalam bidang industri, perdagangan serta agen/perwakilan. Saat ini Perusahaan menjalankan bidang usaha industri makanan olahan, antara lain biskuit, kembang gula, wafer, cokelat, dan jelly.

i. PT Prashida Aneka Niaga Tbk

PT Prashida Aneka Niaga Tbk didirikan dengan nama PT Aneka Bumi Asih. Berdasarkan Akta Notaris Paul Tamara, No. 7 tanggal 16 April 1974. Perusahaan berdomisili di Jl. Ki Kemas Ridho, Kertapati Palembang dan bergerak di bidang industri pertanian, perdagangan, pemborongan, pengangkutan, percetakan, jasa dan real estate. Perusahaan saat ini bergerak dalam bidang pengolahan hasil bumi. Perusahaan memulai kegiatan komersilnya pada tahun 1974.

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan PSDN adalah bergerak dalam bidang pengolahan dan perdagangan hasil bumi. Pada tahun 1994 PSDN memperoleh pernyataan efektif dari

bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham (IPO) PSDN kepada masyarakat sebanyak 30.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,-per saham dengan harga penawaran Rp3.000 ,-per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada bursa efek indonesia pada tanggal 18 Oktober 1994.

j. PT Nippon Indosari Corporindo Tbk

PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk berdiri pada tahun 1995 di Kawasan Industri Jababeka, Cikarang, sebagai perusahaan roti dengan merek Sari Roti. Untuk memenuhi permintaan konsumen yang terus meningkat, PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk lantas mengembangkan usahanya dengan mendirikan pabrik di Pasuruan pada tahun 2005. Pesatnya peningkatan jumlah produksi di pabrik Kawasan Jababeka membuat PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk kembali membangun pabrik Sari Roti pada tahun 2008 yang juga berlokasi di Kawasan Industri Jababeka Cikarang. Kemudian disusul dengan pembangunan pabrik di Semarang dan Medan pada tahun 2011. PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk telah secara resmi mencatatkan saham di Bursa Efek Indonesia dan menjual kepada publik pada tahun 2010.

Beragam varian roti Sari Roti dengan bermacam rasa yang terdiri dari Roti Tawar, Roti Manis Isi, Roti Krim, Roti Sobek, Roti Burger & Plain Roll, Chiffon Cake diproduksi di pabrik Sari Roti dengan menggunakan teknologi terbaik dan modern dengan mengedepankan

prinsip 3H, yaitu Halal, Hygienic, Healthy. Sebagai bukti komitmen terhadap prinsip 3H dalam menyediakan produk-produk yang berkualitas dan aman, PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk pada tahun 2006 telah mendapatkan sertifikat HACCP (Hazard Analysis Critical Control Point) yaitu sertifikat jaminan keamanan pangan. PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk juga memiliki unit pengembangan produk untuk menghasilkan produk sesuai dengan keinginan masyarakat.

PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk sebagai produsen roti terbesar di Indonesia yang telah berkiprah selama 17 tahun telah meraih beragam penghargaan, antara lain Top Brand dan Top Brand for Kids sejak 2009 hingga sekarang, Marketing Award 2010, Original Brand 2010, Investor Award 2012, hingga penghargaan dari Forbes Asia.

k. PT Sekar Laut Tbk

PT Sekar Laut Tbk didirikan berdasarkan akta notaris No 120 tanggal 12 Juli 1976 oleh Soejipto, SH di Surabaya 19 Juli 1976 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1976. Kantor pusat SKLT berlokasi di Wisma Nugra Santana, Lt. 7, Suite 707, Jln. Jend. Sudirman Kav. 7-8, Jakarta 10220 dan Kantor cabang berlokasi di Jalan Raya Darmo No. 23-25, Surabaya, serta Pabrik berlokasi di Jalan Jenggolo II/17 Sidoarjo. SKLT tergabung dalam Sekar Grup.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SKLT meliputi bidang industri pembuatan kerupuk, saos tomat, sambal

dan bumbu masak serta menjual produknya di dalam negeri maupun di luar negeri.

Pada tahun 1993, SKLT memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) SKLT kepada masyarakat sebanyak 6.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp4.300,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 September 1993.

1. PT Siantar Top Tbk

PT Siantar top Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan akta No. 45 tanggal 12 Mei 1987 dari Ny. Endang Widjajanti, S.H., Notaris di Sidoarjo dan akta perubahannya No. 64 tanggal 24 Maret 1988 dari Notaris yang sama. Akta pendirian dan perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C2-5873.HT.01.01.Th.88 tanggal 11 Juli 1988 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 104 tanggal 28 Desember 1993, Tambahan No. 6226. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 31 tanggal 6 Agustus 2001 dari Dyah Ambarwaty Setyoso, S.H., notaris di Surabaya, mengenai perubahan nilai nominal saham dari Rp 500 per saham menjadi Rp 100 per saham. Akta perubahan ini telah memperoleh pengesahan dari Menteri kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik

Indonesia dalam Surt Keputusannya No. C 09574.HT.01.04.Th.2001 tanggal 1 Oktober 2001. Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan terutama bergerak dalam bidang industri makanan ringan, yaitu mie (snack noodle), kerupuk (crackers) dan kembang gula (candy).

Perusahaan berdomisili di Sidoarjo, Jawa Timur dengan pabrik berlokasi di Sidoarjo (Jawa Timur), Medan (Sumatera Utara), dan Bekasi (Jawa Barat). Kantor pusat Perusahaan beralamat di Jl. Tambak Sawah No. 21-23 Waru, Sidoarjo. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan September 1989. Hasil produksi Perusahaan dipasarkan di dalam dan di luar negeri, khususnya Asia.

m. PT Ultrajaya Milk International & Trading Company Tbk

PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company ("Perseroan") didirikan berdasarkan Akta No.8 tanggal 2 November 1971, juncto Akta Perubahan No.71 tanggal 29 Desember 1971, yang dibuat dihadapan Komar Andasasmita, S.H, Notaris di Bandung. Kedua akta tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Keputusan No. Y.A.5/34/21 tanggal 20 Januari 1973 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.34 tanggal 27 April 1973, Tambahan No.313.

Perseroan melakukan Initial Public Offering (IPO) pada tahun 1990 dengan menawarkan 6.000.000 sahamnya kepada masyarakat.

Tahun 1994 melakukan penawaran umum terbatas ke-1 (right issue I) sebanyak 66.020.160 saham. Tahun 1995 membagi 132.040.320 saham bonus yang berasal dari agio saham. Tahun 1999 melakukan penawaran umum terbatas ke-2 (right issue II) sebanyak 165.050.400 saham, dan pada tahun 2004 Perseroan telah melakukan penawaran umum terbatas ke-3 (right issue III) sebanyak 962.794.000 saham. Seluruh saham Perseroan yang telah ditempatkan dan disetor penuh telah dicatatkan dan diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya.

Perseroan ini bergerak dalam bidang industri makanan dan minuman, yaitu rupa-rupa mentega (butter), susu bubuk (power milk), susu kental manis (sweetened condensed milk), dan minuman aseptik yang diproses dengan teknologi UHT (Ultra High Temperature) dan dikemas dalam kemasan karton seperti minuman susu, sari buah, teh, minuman tradisional dan minuman untuk kesehatan. Perseroan juga memproduksi teh celup (tea bags) dan konsetrat buah-buahan tropis (tropical fruit juice concentrate). Dalam melakukan kegiatan usahanya Perseroan melakukan kerjasama dengan Morinaga –Jepang untuk memproduksi susu formula. Selain itu Perseroan menjalin kerjasama dengan Kraft Foods International, Inc., USA, dengan mendirikan perusahaan patungan PT Kraft Ultrajaya Indonesia, perusahaan yang bergerak dalam bidang industri keju. Kantor pusat dan pabrik Perseroan terletak di jalan Cimareme No.131 Padalarang Kabupaten Bandung.

2. Data laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI

Tabel IV.1
Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia
Laporan Laba/ Rugi
Periode 31 Desember 2010-2011
(Dinyatakan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

KETERANGAN	PT ADES		PT AISA		PT CEKA		PT DLTA		PT ICBP		PT INDF	
	2010	2011	2010	2011	2010	2011	2010	2011	2010	2011	2010	2011
Penjualan Bersih	218.748	299.409	705.220	1.752.802	718.204	1.238.169	547	564	17.960.120	19.367.155	38.403.360	45.332.256
Beban Pokok Penjualan	<u>(138.249)</u>	<u>(184.925)</u>	<u>(521.405)</u>	<u>(1.330.461)</u>	<u>(624.746)</u>	<u>(1.040.848)</u>	<u>(188)</u>	<u>(171)</u>	<u>(12.976.664)</u>	<u>(14.335.896)</u>	<u>(25.916.354)</u>	<u>(32.749.190)</u>
Laba Kotor	80.499	114.484	183.815	422.341	83.458	197.320	359	392	4.983.456	5.031.259	12.487.006	12.583.066
Beban Usaha												
Beban Penjualan	40.324	61.999	118.770	194.588	22.698	38.161	135	146	1.818.705	1.798.508	3.397.951	3.549.976
Beban Umum dan Administrasi	<u>11.854</u>	<u>26.166</u>	28.736	40.657	16.636	20.054	60	53	227.468	751.512	3.026.640	2.661.787
Pendapatan Operasi lain	-	-	<u>57.877</u>	<u>14.659</u>	<u>12.776</u>	<u>9.263</u>	<u>15</u>	<u>12</u>	<u>122.234</u>	<u>126.762</u>	233.648	479.716
Jumlah Beban usaha	<u>(52.178)</u>	<u>(88.165)</u>	<u>(89.629)</u>	<u>(220.586)</u>	<u>(26.557)</u>	<u>(47.952)</u>	<u>(165)</u>	<u>(187)</u>	<u>(2.451.679)</u>	<u>(2.423.258)</u>	<u>(6.190.943)</u>	<u>(5.732.047)</u>
Laba Usaha	28.321	26.319			56.900	149.368			2.531.777	2.608.001	6.296.063	6.851.019
Penghasilan (beban) lain-lain	<u>5.222</u>	<u>3.308</u>			<u>16.549</u>	<u>19.114</u>			<u>12.635</u>	<u>136.909</u>	<u>863.688</u>	<u>498.630</u>
Laba Sebelum Pajak	33.543	29.627	94.186	185.179	40.351	130.254	192	204	2.519.142	2.744.910	5.432.375	6.352.389
Beban pajak penghasilan												
Pajak Final	83	171	12.529	36.228	9.427	32.548	30	35	734.012	736.287	1.771.258	1.735.905
Pajak Tangguhan	<u>1.801</u>	<u>3.588</u>	<u>2.214</u>	<u>1.461</u>	<u>1.361</u>	<u>1.399</u>	<u>16</u>	<u>18</u>	<u>67.099</u>	<u>57.742</u>	<u>273.691</u>	<u>275.189</u>
Jumlah beban pajak	<u>(1.884)</u>	<u>(3.759)</u>	<u>(14.743)</u>	<u>(35.228)</u>	<u>(10.728)</u>	<u>(33.947)</u>	<u>(46)</u>	<u>(53)</u>	<u>666.913</u>	<u>678.545</u>	<u>(1.497.567)</u>	<u>(1.460.716)</u>
Laba Bersih	<u>31.659</u>	<u>25.868</u>	<u>80.066</u>	<u>149.951</u>	<u>29.562</u>	<u>96.305</u>	<u>146</u>	<u>151</u>	<u>1.836.872</u>	<u>2.064.049</u>	<u>4.016.793</u>	<u>5.017.425</u>

Sumber: Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI

Tabel IV.2
Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia
Laporan Laba/ Rugi
Periode 31 Desember 2010-2011
(Dinyatakan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

KETERANGAN	PT MLBI		PT MYOR		PT PSDN		PT ROTI		PT SKLT		PT STTP		PT ULTJ	
	2010	2011	2010	2011	2010	2011	2010	2011	2010	2011	2010	2011	2010	2011
Penjualan Bersih	1.790.164	1.858.750	7.224.164	9.453.865	928.526	1.246.290	612.192	813.342	314.146	344.435	762.612	1.027.683	1.880.411	2.102.383
Bbn Pokok Penjualan	<u>(761.988)</u>	<u>(778.417)</u>	<u>(5.517.778)</u>	<u>(7.795.454)</u>	<u>(827.226)</u>	<u>(1.119.815)</u>	<u>(323.167)</u>	<u>(433.938)</u>	<u>(252.082)</u>	<u>(271.964)</u>	<u>(629.682)</u>	<u>(849.396)</u>	<u>(1.288.167)</u>	<u>(1.476.677)</u>
Laba Kotor	1.028.176	1.080.333	1.706.386	1.658.411	101.300	126.474	289.024	379.403	62.062	72.471	132.930	178.287	592.243	625.706
Beban Usaha														
Beban Penjualan	321.838	309.855	792.468	711.945	8.905	11.577	133.769	183.167	30.467	35.012	50.166	67.962	331.528	361.471
Beban Umum dan Adm	<u>90.867</u>	<u>94.731</u>	<u>140.583</u>	<u>188.589</u>	50.086	70.551	29.873	53.150	25.870	28.394	30.937	39.877	75.298	82.175
Pendptn Operasi lain	-	-	-	-	<u>4.265</u>	<u>4.071</u>	<u>7.274</u>	<u>10.143</u>	-	-	<u>4.429</u>	<u>4.189</u>	-	-
Jumlah Beban usaha	<u>(412.705)</u>	<u>(404.586)</u>	<u>(933.051)</u>	<u>(900.534)</u>	<u>(54.727)</u>	<u>(78.158)</u>	<u>(156.368)</u>	<u>(226.174)</u>	<u>(56.337)</u>	<u>(63.407)</u>	<u>(76.674)</u>	<u>(103.650)</u>	<u>(406.826)</u>	<u>443.647</u>
Laba Usaha	1.440.881	1.484.919	773.335	757.876	48.316	46.573	135.657	153.226	5.725	9.063	56.256	74.637	185.417	182.058
Penghasilan (beban) lain	<u>21.309</u>	<u>4.740</u>	<u>114.976</u>	<u>131.436</u>	<u>7.332</u>	<u>11.199</u>	<u>992</u>	<u>1.721</u>	<u>447</u>	<u>1.046</u>	<u>10.082</u>	<u>14.253</u>	<u>17.506</u>	<u>25.241</u>
Laba Sebelum Pajak	594.162	680.487	658.358	626.440	39.241	37.116	134.665	154.948	6.172	8.016	46.172	60.382	202.923	156.817
Bbn pajak penghasilan														
Pajak Final	154.374	177.850	157.539	139.706	16.511	20.530	33.532	35.975	1.682	3.043	7.896	11.426	51.408	30.111
Pajak Tangguhan	<u>3.262</u>	<u>4.745</u>	<u>1.164</u>	<u>3.248</u>	<u>2.954</u>	<u>7.271</u>	<u>1.358</u>	<u>3.040</u>	<u>343</u>	<u>1.003</u>	<u>4.354</u>	<u>6.281</u>	<u>44.176</u>	<u>25.382</u>
Jumlah beban pajak	<u>(151.112)</u>	<u>(173.105)</u>	<u>(158.703)</u>	<u>(142.486)</u>	<u>(13.556)</u>	<u>(13.858)</u>	<u>(34.890)</u>	<u>(39.015)</u>	<u>(1.339)</u>	<u>(2.040)</u>	<u>(3.542)</u>	<u>(17.707)</u>	<u>(107.339)</u>	<u>101.323</u>
Laba Bersih	<u>443.050</u>	<u>507.382</u>	<u>501.980</u>	<u>483.826</u>	<u>25.685</u>	<u>23.858</u>	<u>99.775</u>	<u>115.932</u>	<u>4.833</u>	<u>5.976</u>	<u>42.630</u>	<u>42.675</u>	<u>107.339</u>	<u>101.323</u>

Sumber: Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI

Tabel IV.3
Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia
Laporan Neraca
31 Desember 2010-2011
(Dinyatakan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

KETERANGAN	PT ADES		PT AISA		PT CEKA		PT DLTA		PT ICBP		PT INDF		PT MLBI	
	2010	2011	2010	2011	2010	2011	2010	2011	2010	2011	2010	2011	2010	2011
AKTIVA														
Aktiva Lancar	131.881	128.835	666.010	1.726.581	643.986	619.191	565	577	7.017.835	8.580.311	20.077.994	24.501.734	597.241	656.039
Aktiva Tidak Lancar	<u>192.612</u>	<u>187.213</u>	<u>1.270.940</u>	<u>1.863.728</u>	<u>206.483</u>	<u>204.169</u>	<u>142</u>	<u>118</u>	<u>6.343.478</u>	<u>6.642.546</u>	<u>27.197.961</u>	<u>29.084.199</u>	<u>539.841</u>	<u>564.774</u>
Jumlah Aktiva	324.493	316.048	1.936.950	3.590.309	850.469	823.360	708	696	13.361.313	15.222.857	4.727.955	53.585.933	1.137.082	1.220.813
KEWAJIBAN DAN EKUITAS														
KEWAJIBAN														
Kewajiban Jangka Pendek	87.255	75.394	518.295	911.836	385.079	367.059	89	96	2.701.200	2.988.540	9.859.118	12.831.304	632.026	659.873
Kewajiban Jangka Panjang	<u>137.360</u>	<u>114.908</u>	<u>828.586</u>	<u>845.656</u>	<u>156.637</u>	<u>51.242</u>	<u>25</u>	<u>27</u>	<u>1.297.932</u>	<u>1.524.544</u>	<u>12.563.999</u>	<u>9.144.404</u>	<u>33.688</u>	<u>30.672</u>
Jumlah Kewajiban	224.615	190.302	1.346.881	1.757.492	541.716	418.301	114	123	3.999.132	4.513.084	22.423.117	21.975.708	665.714	690.545
EKUITAS														
Modal	99.878	125.746	590.069	1.832.817	308.752	405.058	593	696	9.362.181	10.709.773	24.852.838	31.610.225	471.368	530.268
Total Ekuitas	<u>99.878</u>	<u>125.746</u>	<u>590.069</u>	<u>1.832.817</u>	<u>308.752</u>	<u>405.058</u>	<u>593</u>	<u>696</u>	<u>9.362.181</u>	<u>10.709.773</u>	<u>24.852.838</u>	<u>31.610.225</u>	<u>471.368</u>	<u>530.268</u>
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	324.493	316.048	1.936.950	3.590.309	850.469	823.360	707	819	13.361.313	15.222.857	47.275.955	53.585.933	1.137.082	1.220.813

Sumber: Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI

Tabel IV.4
Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia
Laporan Neraca
31 Desember 2010-2011
(Dinyatakan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

KETERANGAN	PT MYOR		PT PSDN		PT ROTI		PT SKLT		PT STTP		PT ULTJ	
	2010	2011	2010	2011	2010	2011	2010	2011	2010	2011	2010	2011
AKTIVA												
Aktiva Lancar	2.684.853	4.095.289	268.737	279.794	212.986	190.230	94.511	105.144	291.092	313.985	955.441	924.080
Aktiva Tetap	<u>1.714.337</u>	<u>2.504.546</u>	<u>145.873</u>	<u>141.572</u>	<u>355.278</u>	<u>568.905</u>	<u>104.863</u>	<u>109.093</u>	<u>358.181</u>	<u>620.779</u>	<u>1.051.153</u>	<u>1.255.101</u>
Jumlah Aktiva	4.399.190	6.599.835	414.611	421.366	568.265	759.136	199.375	214.237	649.273	934.765	2.006.595	2.179.181
KEWAJIBAN DAN EKUITAS												
KEWAJIBAN												
Kewajiban Jangka Pendek	1.040.333	1.845.791	194.443	180.506	92.639	148.209	50.396	61.944	170.422	303.434	477.557	607.594
Kewajiban Jangka Panjang	<u>1.318.693</u>	<u>2.329.384</u>	<u>26.650</u>	<u>34.570</u>	<u>20.173</u>	<u>64.486</u>	<u>30.674</u>	<u>29.393</u>	<u>31.511</u>	<u>141.266</u>	<u>227.914</u>	<u>169.140</u>
Jumlah Kewajiban	2.359.026	4.175.175	221.094	215.077	112.812	212.695	81.070	91.337	201.933	444.700	705.471	776.734
EKUITAS												
Modal	2.040.163	2.424.669	192.931	206.289	455.452	546.441	118.305	122.900	447.340	490.765	1.301.123	1.402.446
Jumlah Ekuitas	<u>2.040.163</u>	<u>2.424.669</u>	<u>192.931</u>	<u>206.289</u>	<u>455.452</u>	<u>546.441</u>	<u>118.305</u>	<u>122.900</u>	<u>447.340</u>	<u>490.765</u>	<u>1.301.123</u>	<u>1.402.446</u>
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	<u>4.399.191</u>	<u>6.599.845</u>	<u>414.611</u>	<u>421.366</u>	<u>568.265</u>	<u>759.136</u>	<u>199.375</u>	<u>214.237</u>	<u>649.273</u>	<u>934.765</u>	<u>2.006.595</u>	<u>2.179.181</u>

Sumber: Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI

Tabel IV.5
Daftar Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan & Minuman
Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 dan 2011

No	Nama Perusahaan	Return On Asset (X ₁) (Dalam %)			Ukuran Perusahaan (X ₂) (dalam jutaan rupiah)			Financial Leverage (X ₃) (dalam %)			Net profit Margin (X ₄) (dalam %)			Perataan Laba (Y)
		2011	2010	Rata-rata	2011	2010	Rata-rata	2011	2010	Rata-rata	2011	2010	Rata-rata	
1	Akasha Wira International Tbk	9,37	10,3	9,85	316.048	324.493	320.271	60,2	69,2	64,715	8,63	14,5	11,55	0,27
2	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	5,15	4,86	5,00	3.590.309	1.936.950	2.763.630	49	69,5	59,24	8,55	11,4	9,95	0,26
3	Cahaya Kalbar Tbk	15,8	4,74	10,27	823.360	850.469	836.915	50,8	63,7	57,245	7,77	4,11	5,94	0,36
4	Delta Djakarta Tbk	29,4	27,2	28,30	696	708	702	17,7	16,3	16,98	10,9	12,1	11,495	0,63
5	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	18	11,8	14,90	15.222.857	13.361.313	14.292.085	29,6	29,9	29,785	10,7	10,2	10,435	0,41
6	Indofood Sukses Makmur Tbk	11,8	11,5	11,64	53.585.933	47.275.955	50.430.944	38,8	47,4	43,13	11,1	10,5	10,755	0,39
7	Multi Bintang Indonesia Tbk	55,7	52,3	53,99	1.220.813	1.137.082	1.178.948	56,6	58,5	57,55	27,3	24,7	26,015	0,97
8	Mayora Indah Tbk	9,49	15	12,22	6.599.845	4.399.191	5.499.519	63,3	53,6	58,44	5,11	6,94	6,025	0,09
9	Prashida Aneka Niaga Tbk	8,8	9,46	9,13	421.366	414.611	417.898	51	53,3	52,18	1,91	2,76	2,335	0,08
10	Nippon Indosari Corporindo Tbk	20,4	23,7	22,05	759.136	568.265	633.756	28	19,9	23,92	14,3	16,3	15,27	0,29
11	Sekar Laut Tbk	3,74	3,09	3,41	214.237	199.375	206.806	42,6	40,7	22,645	1,78	1,53	1,655	0,19
12	Siantar Top Tbk	6,45	7,11	6,78	934.765	649.933	792.345	47,6	31,1	39,335	4,15	5,58	4,865	0,02
13	Ultrajaya Milk International & Trading Company Tbk	7,19	10,1	8,65	2.179.181	2.006.595	2.092.888	35,6	35,2	33,395	4,81	5,69	5,25	0,17

Sumber: Data diolah dari neraca dan laba rugi

B. Pembahasan Hasil Penelitian

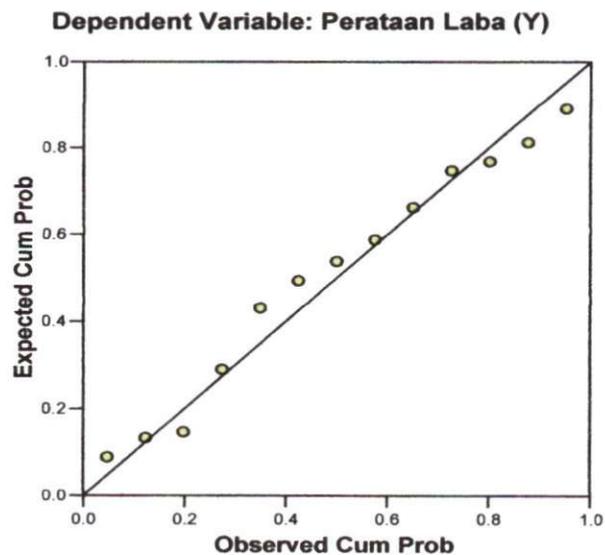
1. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Suatu model regresi yang baik adalah dimana datanya berdistribusi normal atau mendekati normal. Distribusi normal dalam penelitian ini dideteksi dengan menggunakan analisis *normal probability plot*. Distribusi-distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal.

Gambar IV.1
Hasil Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Data yang diolah

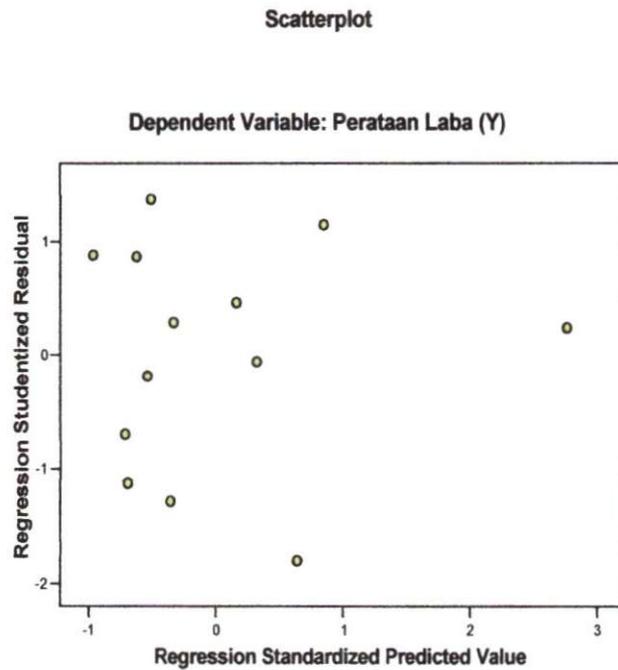
Berdasarkan hasil dari uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penyebaran data mendekati normal atau memenuhi asumsi normalitas sehingga dilanjutkan untuk diolah dengan menggunakan analisis regresi.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual antara yang satu dengan yang lain. Jika varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas. Dan jika varians berbeda, disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan grafik heteroskedastisitas antara nilai prediksi variabel dependen dengan variabel independen. Dari scatterplots dibawah ini terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 dan sumbu Y, hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak untuk digunakan dalam melakukan pengujian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar IV.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data yang diolah

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin Watson yang hasilnya diperoleh sebagai berikut:

Tabel IV.6
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,908 ^a	,825	,737	,13078	1,465

a. Predictors: (Constant), Net Profit Margin (X4), Ukuran Perusahaan (X2), Financial Leverage (X3), Return On Asset (X1)

b. Dependent Variable: Perataan Laba (Y)

Sumber : Data yang diolah

Hasil uji autokorelasi dengan uji Durbin Watson pada tabel IV.6 menunjukkan nilai sebesar 1,465. Karena nilai Durbin Watson berkisar antara -2 sampai +2 menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

d. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan nilai VIF. Suatu variabel menunjukkan gejala multikolinearitas bisa dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) yang tinggi pada variabel-variabel bebas suatu model regresi. Nilai VIF dari variabel bebas pada model regresi adalah sebagai berikut :

Tabel IV.7
Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	,051	,116		,439	,673			
	Return On Asset (X1)	,013	,007	,683	1,979	,083	,184	5,437	
	Ukuran Perusahaan (X2)	,000	,000	,129	,819	,436	,880	1,136	
	Financial Leverage (X3)	-,001	,002	-,049	-,314	,762	,899	1,112	
	Net Profit Margin (X4)	,010	,014	,243	,700	,504	,181	5,517	

a. Dependent Variable: Perataan Laba (Y)

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan tabel IV.7 diatas dapat dilihat bahwa *return on asset*, ukuran perusahaan, *financial leverage* dan *net profit margin* menunjukkan nilai tolerance >0,10 dan nilai VIF<10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model regresi penelitian ini adalah terbebas dari multikolinearitas atau dapat dipercaya dan obyektif.

2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Pengolahan data dengan menggunakan regresi linear berganda ini untuk mencari pengaruh antara variabel bebas yaitu *return on asset* (X_1), ukuran perusahaan (X_2), *Financial leverage* (X_3), dan *net profit margin* (X_4) dengan variabel terikat yaitu perataan laba (Y). Data ini diolah dengan SPSS Windows versi 20 adapun hasil analisis data hubungan variabel sebagai berikut:

Tabel IV.8
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
B	Std. Error	Beta						
1	(Constant)	,051	,116		,439	,673		
	Return On Asset (X1)	,013	,007	,683	1,979	,083	,184	5,437
	Ukuran Perusahaan (X2)	,000	,000	,129	,819	,436	,880	1,136
	Financial Leverage (X3)	-,001	,002	-,049	-,314	,762	,899	1,112
	Net Profit Margin (X4)	,010	,014	,243	,700	,504	,181	5,517

a. Dependent Variable: Perataan Laba (Y)

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan tabel diatas diperoleh model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

$$Y = 0,051 + 0,013X_1 + 0,000X_2 - 0,001X_3 + 0,010X_4$$

Dimana:

Y : Perataan Laba

X_1 : *Return On Asset*

X_2 : Ukuran Perusahaan

X_3 : *Financial Leverage*

X_4 : *Net Profit Margin*

Dari model regresi tersebut diperoleh konstanta sebesar 0,051. Hal ini berarti tanpa adanya *return on asset*, ukuran perusahaan, *financial leverage* dan *net profit margin* akan terjadi perubahan perataan laba sebesar 0,051. Selanjutnya koefisien regresi *return on asset* sebesar 0,013 dan bertanda positif, hal ini berarti bahwa setiap perubahan *return on asset* satu persen dengan asumsi variabel lain tetap maka perataan laba akan mengalami perubahan sebesar 0,013% dengan arah yang sama. Koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 0,000 dan bertanda positif, hal ini berarti bahwa setiap perubahan ukuran perusahaan satu persen dengan asumsi variabel lain tetap maka perataan laba akan mengalami perubahan sebesar 0,000% dengan arah yang sama. Koefisien regresi *financial leverage* sebesar -0,001 dan bertanda negatif, hal ini berarti bahwa setiap perubahan *financial leverage* satu persen dengan asumsi variabel lain tetap maka perataan laba akan mengalami perubahan sebesar -0.001% dengan arah yang berbeda. Koefisien regresi *net profit margin* sebesar 0,010 dan bertanda positif, hal ini berarti bahwa setiap perubahan perataan laba satu persen dengan asumsi variabel lain tetap maka perataan laba akan mengalami perubahan sebesar 0,010% dengan arah yang sama.

3. Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang terdapat dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan *multiple regression* tujuannya adalah untuk mengetahui

pengaruh *Return On Asset* (X_1), ukuran perusahaan (X_2), *Financial Leverage* (X_3), dan *net profit margin* (X_4) dengan perataan laba (Y).

a. Hasil Uji Hipotesis Secara Bersama (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan kedalam model mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama terhadap variabel dependen. Ketentuan dalam pengujian ini adalah apakah hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, hasil $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan hasil uji F dan besarnya F_{hitung} dengan degree of freedom (df)=4

Tabel IV.9
Hasil Uji F

ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,643	4	,161	9,401	,004 ^a
	Residual	,137	8	,017		
	Total	,780	12			

a. Predictors: (Constant), Net Profit Margin (X_4), Ukuran Perusahaan (X_2), Financial Leverage (X_3), Return On Asset (X_1)

b. Dependent Variable: Perataan Laba (Y)

Sumber: Data yang diolah

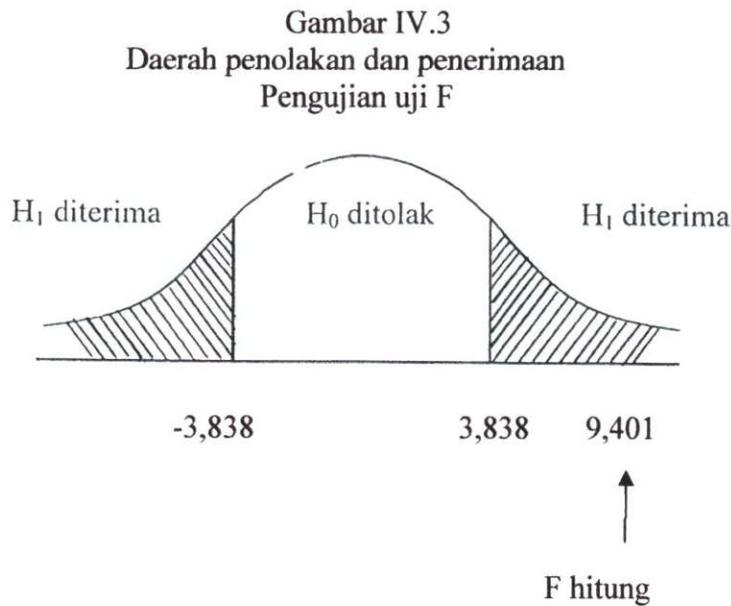
Keterangan: Taraf nyata 5% = 0,05

$VI = 4$ $VI = 13 - 4 - 1 = 8$

$F_{0,05} (4) () = 3,838$

Berdasarkan tabel hasil uji F dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 9,401 nilai ini lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3,838 ini berarti bahwa variabel independen berpengaruh, selain itu juga angka

profitabilitas sig. Sebesar 0,004 lebih kecil dari taraf nyata $5\%=0,05$ jadi dapat disimpulkan bahwa pada tingkat kepercayaan 95% secara bersama terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel *return on asset* (X_1), ukuran perusahaan (X_2), *Financial leverage* (X_3), dan *net profit margin* (X_4) dengan variabel terikat yaitu perataan laba (Y).



Sumber: Penulis, 2013

Tabel IV.10
Analisis Determinasi Uji F

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,908 ^a	,825	,737	,13078	1,465

a. Predictors: (Constant), Net Profit Margin (X_4), Ukuran Perusahaan (X_2), Financial Leverage (X_3), Return On Asset (X_1)

b. Dependent Variable: Perataan Laba (Y)

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan tabel IV.10 dapat dilihat nilai R secara simultan sebesar 0,908 artinya secara bersama-sama *return on asset*, ukuran perusahaan, *financial leverage*, dan *net profit margin* memiliki hubungan

yang sangat kuat terhadap tindakan perataan laba. R-square sebesar 0,825 atau 82% berarti keempat variabel *return on asset*, ukuran perusahaan, *financial leverage* dan *net profit margin* mempengaruhi tindakan perataan laba sebesar 82%. Sedangkan sisanya 18% perataan laba dipengaruhi oleh faktor lainnya seperti jenis usaha, *debt to equity*, *dividend payout ratio*, sektor industri, harga saham, dan *bonus plan*.

Dari hasil uji secara bersama (uji F) didapat hasil bahwa variabel independen yaitu *return on asset*, ukuran perusahaan, *financial leverage* dan *net profit margin* mempunyai pengaruh yang signifikan. Hal ini dapat dibuktikan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($9,401 > 3,838$) dengan nilai sig 0,004 dan nilai R simultan sebesar 0,908 artinya secara bersama keempat variabel memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap tindakan perataan laba. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan dkk (2012) dan penelitian Kumaladewi (2008) yang menyatakan bahwa *return on asset*, ukuran perusahaan, *financial leverage* dan *net profit margin* berpengaruh terhadap tindakan perataan laba.

b. Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial/Individual (Uji t)

Hipotesis yang terdapat dalam penelitian ini diuji dengan uji t untuk menunjukkan pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan

hasil uji t dan besarnya t_{hitung} pada taraf signifikan 5% dua sisi. Hasil uji t adalah sebagai berikut:

1) Hasil uji t variabel *return on asset* (X_1)

Tabel IV.11
Hasil uji t *return on asset*

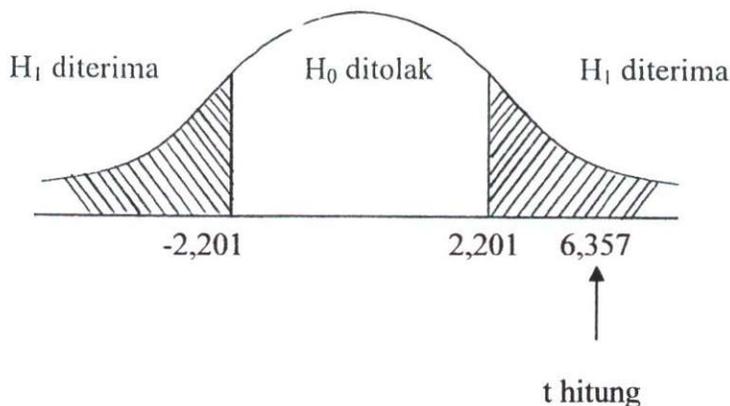
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,065	,052		1,246	,239
	Return On Asset (X1)	,017	,003	,887	6,357	,000

a. Dependent Variable: Perataan Laba (Y)

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan tabel IV.11 dapat dilihat variabel (X_1) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 6,357 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,201, ini berarti nilai hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,357 > 2,201$) dengan nilai sig. 0,000 lebih kecil dari taraf nyata $5\%=0,05$ hasil ini memperlihatkan bahwa variabel *return on asset* (X_1) berpengaruh terhadap tindakan perataan laba (Y) secara signifikan.

Gambar IV.4
Daerah penerimaan dan penolakan uji t (X_1)



Sumber: Penulis. 2013

Tabel IV.12
Analisis Determinasi *Return On Asset*

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,887 ^a	,786	,767	,12317

a. Predictors: (Constant), Return On Asset (X1)

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan tabel IV.12 dapat dilihat nilai R secara parsial sebesar 0,887 artinya *return on asset* memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap tindakan perataan laba. Nilai R-square sebesar 0,786 atau 78% berarti variabel *return on asset* mempengaruhi perataan laba sebesar 78%, sedangkan sisanya 22% perataan laba dipengaruhi oleh faktor lainnya seperti ukuran perusahaan, *financial leverage*, *net profit margin*, jenis usaha, *debt to equity*, *dividend payout ratio*, sektor industri, harga saham, dan *bonus plan*.

Dari hasil uji secara parsial (uji t) didapat hasil bahwa variabel independen yaitu *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap tindakan perataan laba. Hal ini dapat dibuktikan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,357 > 2,201$) dengan sig. 0,000 dan nilai R secara parsial sebesar 0,887 artinya *return on asset* memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap tindakan perataan laba. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Kurniawan dkk (2012) dan penelitian Kumaladewi (2008) yang menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh terhadap tindakan perataan laba.

2) Hasil uji t variabel ukuran perusahaan (X_2)

Tabel IV.13
Hasil uji t ukuran perusahaan

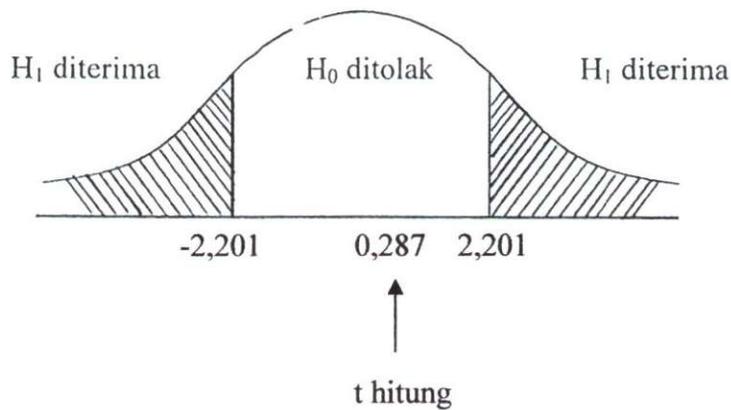
Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,308	,081		3,805	,003
	Ukuran Perusahaan (X_2)	,000	,000	,086	,287	,780

a. Dependent Variable: Perataan Laba (Y)

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan tabel IV.13 dapat dilihat variabel (X_2) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,287 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,201, ini berarti nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,287 < 2,201$) dengan nilai sig 0,78 lebih besar dari taraf nyata $5\%=0,05$ hasil ini memperlihatkan bahwa variabel ukuran perusahaan (X_2) tidak berpengaruh terhadap tindakan perataan laba (Y) secara signifikan.

Gambar IV.5
Daerah penerimaan dan penolakan uji t (X_2)



Sumber: Penulis, 2013

Tabel IV.14
Analisis Determinasi Ukuran Perusahaan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,086 ^a	,007	-,083	,26530

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan (X2)

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan tabel IV.14 dapat dilihat nilai R secara parsial sebesar 0,086 artinya ukuran perusahaan memiliki hubungan yang sangat rendah terhadap tindakan perataan laba. Nilai R-square sebesar 0,007 atau 0,7% berarti variabel ukuran perusahaan mempengaruhi perataan laba sebesar 0,7%, sedangkan sisanya 99,3% perataan laba dipengaruhi oleh faktor lainnya seperti *return on asset*, *financial leverage*, *net profit margin*, jenis usaha, *debt to equity*, *dividend payout ratio*, sektor industri, harga saham, dan *bonus plan*.

Dari hasil uji secara parsial (uji t) didapat hasil bahwa variabel independen yaitu ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tindakan perataan laba. Hal ini dapat dibuktikan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,287 < 2,201$) dengan sig. 0,78 dan nilai R secara parsial sebesar 0,086 artinya ukuran perusahaan memiliki hubungan yang sangat rendah terhadap tindakan perataan laba. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Kurniawan dkk (2012) dan penelitian Kumaladewi (2008)

yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tindakan perataan laba. Tidak berpengaruhnya ukuran perusahaan yang dinilai dengan total aset terhadap tindakan perataan laba disebabkan karena investor tidak memandang kritis besar kecilnya total aset yang dimiliki perusahaan. Secara umum investor tidak mempertimbangkan *return* atau resiko yang akan diterima lewat besar kecilnya aset yang dimiliki perusahaan sehingga manajemen tidak termotivasi melakukan perataan laba dengan menggunakan variabel tersebut.

3) Hasil uji t variabel *Financial Leverage* (X_3)

Tabel IV.15
Hasil uji t *Financial Leverage*

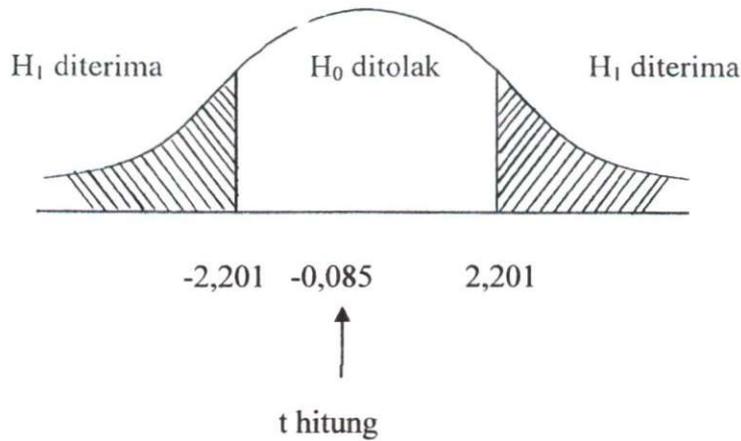
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,335	,215		1,557	,148
	Financial Leverage (X_3)	,000	,005	-,026	-,085	,934

a. Dependent Variable: Perataan Laba (Y)

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan tabel IV.15 dapat dilihat variabel (X_3) memiliki nilai t_{hitung} sebesar -0,085 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,201, ini berarti nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-0,085 < 2,201) dengan nilai sig 0,934 lebih besar dari taraf nyata 5%=0,05 hasil ini memperlihatkan bahwa variabel *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap tindakan perataan laba (Y) secara signifikan.

Gambar IV.6
Daerah penerimaan dan penolakan uji t (X_3)



Sumber: Penulis, 2013

Tabel IV.16
Analisis Determinasi *Financial Leverage*

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,026 ^a	,001	-,090	,26621

a. Predictors: (Constant), Financial Leverage (X_3)

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan tabel IV.16 dapat dilihat nilai R secara parsial sebesar 0,026 artinya *financial leverage* memiliki hubungan yang sangat rendah terhadap tindakan perataan laba. Nilai R-square sebesar 0,001 atau 0,1% berarti variabel *financial leverage* mempengaruhi tindakan perataan laba sebesar 0,1%, sedangkan sisanya 99,9% perataan laba dipengaruhi oleh faktor lainnya seperti *return on asset*, ukuran perusahaan, *net profit margin*, jenis usaha, *debt to equity*, *dividend payout ratio*, sektor industri, harga saham, dan *bonus plan*.

Dari hasil uji secara parsial (uji t) didapat hasil bahwa variabel independen yaitu *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap tindakan perataan laba. Hal ini dapat dibuktikan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,085 < 2,201$) dengan sig. 0,934 dan nilai R secara parsial sebesar 0,026 artinya *financial leverage* memiliki hubungan yang sangat rendah terhadap tindakan perataan laba. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Kurniawan dkk (2012) yang menyatakan bahwa *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap tindakan perataan laba. Tidak berpengaruhnya *financial leverage* terhadap tindakan perataan laba disebabkan karena manajemen beranggapan bahwa *financial leverage* tidak menjadi acuan utama bagi investor untuk menilai resiko yang dihadapi atas investasi yang dilakukan. Kemungkinan terdapat faktor lain bagi investor untuk menilai resiko berinvestasi dalam perusahaan misalnya mempertimbangkan jenis industri, selain itu disebabkan oleh kemampuan perusahaan dalam menjaga dan pengelolaan hutangnya dengan baik oleh karena itu manajemen kurang termotivasi untuk memaksimalkan *financial leverage* dalam melakukan perataan laba.

4) Hasil uji t variabel *net profit margin* (X_4)

Tabel IV.17
Hasil uji t *net profit margin*

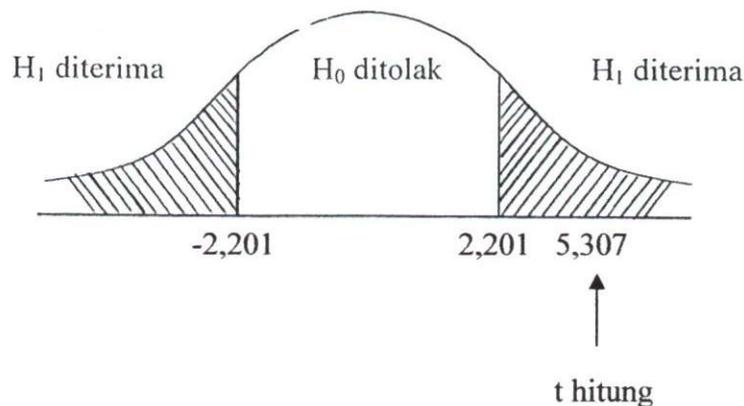
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,003	,071		,036	,972
	Net Profit Margin (X_4)	,034	,006	,848	5,307	,000

a. Dependent Variable: Perataan Laba (Y)

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan tabel IV.17 dapat dilihat variabel (X_4) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 5,307 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,201, ini berarti nilai hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,307 > 2,201$) dengan nilai sig. 0,000 lebih kecil dari taraf nyata $5\%=0,05$ hasil ini memperlihatkan bahwa variabel *net profit margin* (X_4) berpengaruh terhadap tindakan perataan laba (Y) secara signifikan.

Gambar IV.7
Daerah penerimaan dan penolakan uji t (X_4)



Sumber: Penulis, 2013

Tabel IV.18
Analisis Determinasi *Net Profit Margin*

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,848 ^a	,719	,694	,14113

a. Predictors: (Constant), Net Profit Margin (X4)

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan tabel IV.18 dapat dilihat nilai R secara parsial sebesar 0,848 artinya *net profit margin* memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap tindakan perataan laba. Nilai R-square sebesar 0,719 atau 71% berarti variabel *net profit margin* mempengaruhi tindakan perataan laba sebesar 71%, sedangkan sisanya 29% perataan laba dipengaruhi oleh faktor lainnya seperti *return on asset*, ukuran perusahaan, *financial leverage*, jenis usaha, *debt to equity*, *dividend payout ratio*, sektor industri, harga saham, dan *bonus plan*.

Dari hasil uji secara parsial (uji t) didapat hasil bahwa variabel independen yaitu *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap tindakan perataan laba. Hal ini dapat dibuktikan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (5,307 > 2,201) dengan sig. 0,000 dan nilai R secara parsial sebesar 0,848 artinya *net profit margin* memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap tindakan perataan laba. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Kumaladewi (2008) yang menyatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh terhadap tindakan perataan laba.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji secara bersama (uji F) menunjukkan bahwa keempat variabel yaitu *return on asset*, ukuran perusahaan, *financial leverage* dan *net profit margin* berpengaruh terhadap tindakan perataan laba.
2. Hasil uji secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa *return on asset* dan *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap tindakan perataan laba sedangkan ukuran perusahaan dan *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap tindakan perataan laba.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diberikan saran sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi investor dalam melakukan investasi saham dengan melihat kondisi perusahaan melalui laporan keuangan khususnya *return on asset* dan *net profit margin*.
2. Penelitian yang akan datang sebaiknya menggunakan sampel perusahaan yang lebih banyak, menggunakan data lebih dari dua periode dan rentang waktu yang lebih lama agar hasil pengujian lebih akurat serta menambah faktor-faktor lainnya seperti jenis usaha, *debt to equity*, *dividend payout*



ratio, sektor industri, harga saham, dan *bonus plan* sebagai variabel independen, karena sangat dimungkinkan faktor-faktor tersebut juga mempengaruhi tindakan perataan laba.

Daftar Pustaka

- Anthony a. Atkinson, Robert S dan Kaplan. 2012. *akuntansi Manajemen*. Jilid dua. indeks@indeks-penerbit.com
- Agnes Sawir. 2004. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Edisi ke-5. Jakarta: PT Grasindo Pustaka Utama.
- Belkaoui, Ahmed. 2007. *Accounting Theory*. Edisi Kelima. Salemba Empat.
- Dwi Priyantoro. 2008. *Mandiri Belajar SPSS*. Cetakan Ketiga, Penerbit PT. Bumi Kirta. Jakarta
- Foster, "*financial Statement Analisis*" Englewood, New Jersey, Prentice Hall International, 2001
- Ghozali, I. dan A. Chariri. 2006. *Teori Akuntansi*. Semarang :UNDIP. Grafindo.
- Hanafi, M.M dan Halim A. 2003. *Analisis Laporan Keuangan*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*, Per 31 oktober 2009, Jakarta: Salemba Empat.
- Kumaladewi, P.R. 2008. *Pengaruh Perubahan Return On Assets, Perubahan Operating Profit Margin, Dan Ukuran perusahaan Terhadap Kemungkinan Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Atmajaya. Yogyakarta.
- Kurniawan, M.S, Sri Wahjuni, dan Siti Zubaidah. 2012. *Pengaruh Return On Asset, Ukuran Perusahaan, Financial Leverage Terhadap Tindakan Perataan Laba (studi empiris pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI)*. Skripsi S1.FE Universitas Muhammadiyah Malang.
- L.M. Samryn, S.E., Ak., M.M. 2012. *Akuntansi Manajemen*. Edisi Pertama. Kencana Prenada Media Group.
- Jonathan Sarwono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Cetakan Pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- M. Iqbal Hasan. 2008. *Statistik 2*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Nur Indrianto dan Bambang Supomo. 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Cetakan 3. BPFE Yogyakarta. Yogyakarta.

- Rivard, Richard.J., Eugene B dan Gay B.H. Morris.2003. *Income Smoothing Behaviour of V.S Banks Under Revised International*
- Sartono, Agus.2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta:BPFE
- Sofyan Syafri Harahap.2008. *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi. PT.Raja Grafindo.
- Sugiyono.2009. *Metode Penelitian Bisnis*. penerbit Alfabeta. Bandung.
- Suwito, E dan Arleen Herawaty.2005. *Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan oleh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta*. Simposium Nasional VIII. Solo.15-16 September
- Watts, R. and J. Zimmerman. 2002. *Positive Accounting Theory*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice-Hall.
- Weston, J. Fred dan Thomas E. Copeland.1996. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- www.idx.co.id

Lampiran 1

Jadwal Penelitian/Time Skedul

Keterangan	Oktober				November				Desember				Januari				Februari					
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
Proposal		■	■	■	■																	
Seminar Proposal						■																
Revisi Seminar							■	■	■	■												
Pengambilan Data												■										
Pengolahan Data Analisis												■	■	■								
Hasil Penelitian																	■	■	■			
Penggandaan Penelitian																			■	■	■	
Ujian Komprensif																						■

Lampiran 2

Hasil Perhitungan Regresi

Regression X1 dan Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,887 ^a	,786	,767	,12317

a. Predictors: (Constant), Return On Asset (X1)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,613	1	,613	40,417	,000 ^a
	Residual	,167	11	,015		
	Total	,780	12			

a. Predictors: (Constant), Return On Asset (X1)

b. Dependent Variable: Perataan Laba (Y)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,065	,052		1,246	,239
	Return On Asset (X1)	,017	,003	,887	6,357	,000

a. Dependent Variable: Perataan Laba (Y)

Regression X2 dan Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,086 ^a	,007	-,083	,26530

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan (X2)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,006	1	,006	,082	,780 ^a
	Residual	,774	11	,070		
	Total	,780	12			

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan (X2)

b. Dependent Variable: Perataan Laba (Y)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,308	,081		3,805	,003
	Ukuran Perusahaan (X2)	,000	,000	,086	,287	,780

a. Dependent Variable: Perataan Laba (Y)

Regression X3 dan Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,026 ^a	,001	-,090	,26621

a. Predictors: (Constant), Financial Leverage (X3)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,001	1	,001	,007	,934 ^a
	Residual	,780	11	,071		
	Total	,780	12			

a. Predictors: (Constant), Financial Leverage (X3)

b. Dependent Variable: Perataan Laba (Y)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,335	,215		1,557	,148
	Financial Leverage (X3)	,000	,005	-,026	-,085	,934

a. Dependent Variable: Perataan Laba (Y)

Regression X4 dan Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,848 ^a	,719	,694	,14113

a. Predictors: (Constant), Net Profit Margin (X4)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,561	1	,561	28,164	,000 ^a
	Residual	,219	11	,020		
	Total	,780	12			

a. Predictors: (Constant), Net Profit Margin (X4)

b. Dependent Variable: Perataan Laba (Y)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,003	,071		,036	,972
	Net Profit Margin (X4)	,034	,006	,848	5,307	,000

a. Dependent Variable: Perataan Laba (Y)

Regression

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,908 ^a	,825	,737	,13078	1,465

a. Predictors: (Constant), Net Profit Margin (X4), Ukuran Perusahaan (X2), Financial Leverage (X3), Return On Asset (X1)

b. Dependent Variable: Perataan Laba (Y)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,643	4	,161	9,401	,004 ^a
	Residual	,137	8	,017		
	Total	,780	12			

a. Predictors: (Constant), Net Profit Margin (X4), Ukuran Perusahaan (X2), Financial Leverage (X3), Return On Asset (X1)

b. Dependent Variable: Perataan Laba (Y)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,051	,116		,439	,673		
	Return On Asset (X1)	,013	,007	,683	1,979	,083	,184	5,437
	Ukuran Perusahaan (X2)	,000	,000	,129	,819	,436	,880	1,136
	Financial Leverage (X3)	-,001	,002	-,049	-,314	,762	,899	1,112
	Net Profit Margin (X4)	,010	,014	,243	,700	,504	,181	5,517

a. Dependent Variable: Perataan Laba (Y)

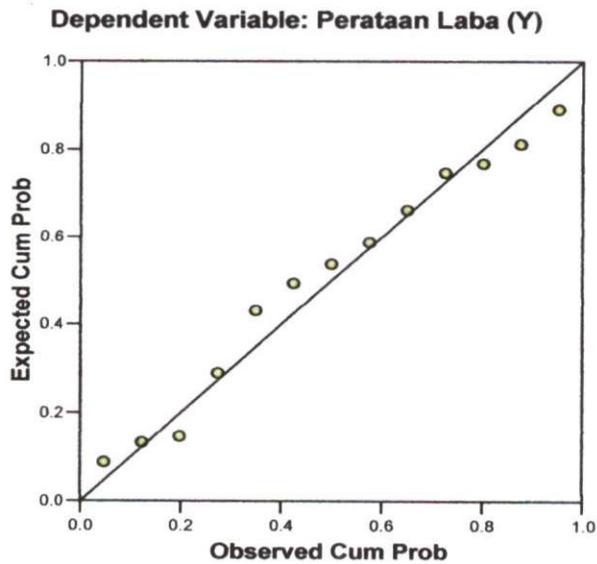
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	,0941	,9575	,3177	,23152	13
Std. Predicted Value	-,966	2,764	,000	1,000	13
Standard Error of Predicted Value	,047	,126	,078	,024	13
Adjusted Predicted Value	,0514	,8921	,3148	,22998	13
Residual	-,17620	,16090	,00000	,10678	13
Std. Residual	-1,347	1,230	,000	,816	13
Stud. Residual	-1,800	1,375	,008	,990	13
Deleted Residual	-,31460	,20095	,00291	,16032	13
Stud. Deleted Residual	-2,183	1,472	-,022	1,069	13
Mahal. Distance	,647	10,229	3,692	2,968	13
Cook's Distance	,001	,509	,096	,134	13
Centered Leverage Value	,054	,852	,308	,247	13

a. Dependent Variable: Perataan Laba (Y)

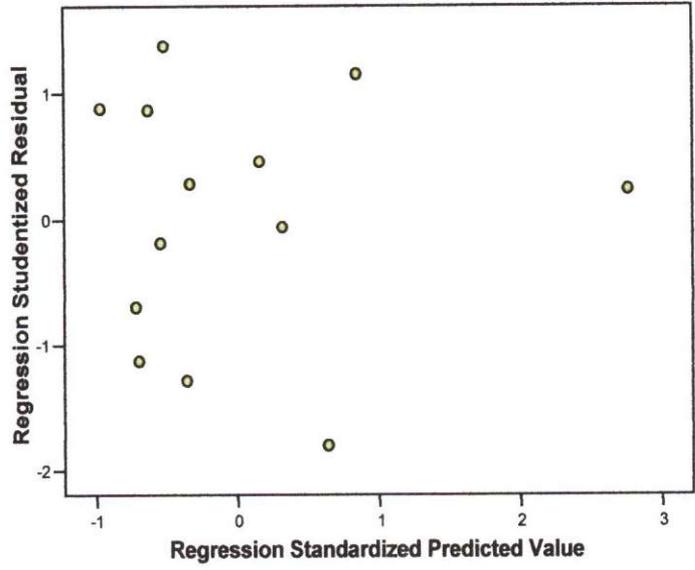
Charts

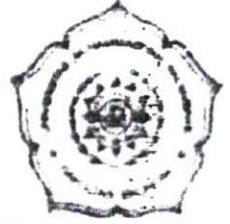
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot

Dependent Variable: Perataan Laba (Y)





Alamat : Jalan Jenderal Ahmad Yani 13 Ulu Telp. (0711) 511433 Fax. 518018 Palembang 30263

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

nomor : 012/F-02/P.BEJ FE-UMP/VII/2013
ampiran : -
perihal : **Surat Keterangan Riset**

Palembang, 11 Jumadil awal 1434 H
23 Maret 2013 M

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ekonomi UMP
di-
Palembang

Assalamu'alaikum, wr,wb.

Ba'da salam semoga Allah SWT selalu senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua dalam menjalankan aktivitas kita sehari-hari, Amiin.

Kami sampaikan kepada Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang bahwa mahasiswa di bawah ini dengan :

Nama : Fitri Yunani
NIM : 22 2009 275
Jurusan : Akuntansi

Telah melakukan riset (Mengambil data) di pojok Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang.

Demikianlah surat keterangan ini kami sampaikan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

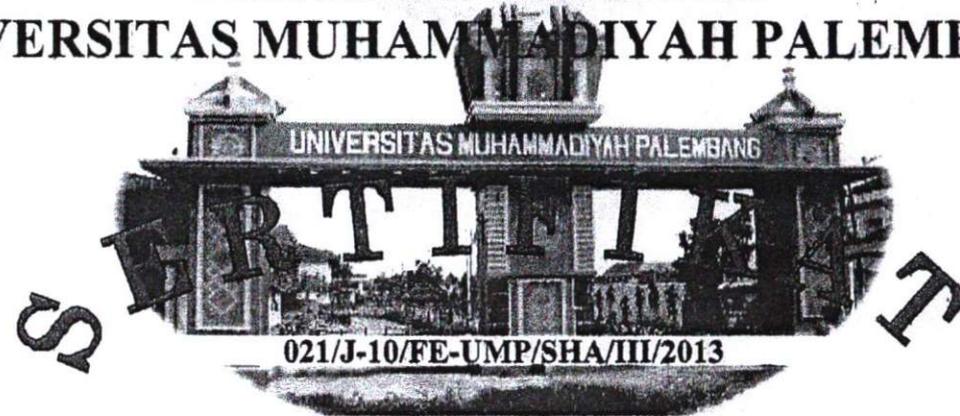
Billahi fii sabililhaq fastabiqul khairat
Wasalamu'alaikum, wr, wb.

Mengetahui,
Ketua Pojok BEI FE-UMP

Drs. H. Aly Abdurrahman M. Si



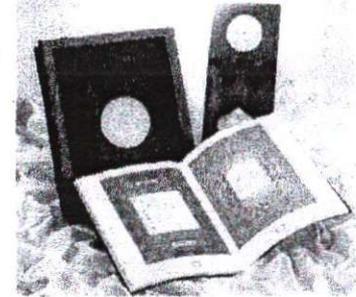
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DIBERIKAN KEPADA :

NAMA : FITRI YUNANI
NIM : 222009275
JURUSAN : Akuntansi



Yang dinyatakan **LULUS** Membaca dan Hafalan Al - Qur'an
di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang
Dengan Predikat **SANGAT MEMUASKAN**

Palembang, 23 Maret 2013

an. Dekan
Wakil Dekan IV

Unggul dan Islami



Drs. Antoni, M.H.I.



ECONOMICS FACULTY
UNIVERSITY OF MUHAMMADIYAH PALEMBANG
LANGUAGE INSTITUTE & CAREER
 Jl. Ahmad Yani - 14 Ulu Palembang
 Telp. 0711.511433
 e-mail: lbpk_feump@yahoo.com

TOEFL PREDICTION TEST

FULL NAME	TIME TAKEN
FITRI YUNANI	08.00-10.00 AM

SEX	DATE OF BIRTH	TEST DATE
M/F	D / M / Y	D / M / Y
F	5-Jan-1990	11-Mar-2013

TOEFL PREDICTION SCORES			
SECTION 1	SECTION 2	SECTION 3	TOTAL SCORE
45	36	41	407

EXAMINEE'S NUMBER
1464

DATE OF REPORT
14/03/2013

Prof. Dr. Indawan Syahri, M.Pd.
 Consultant

Muhammad Fahmi., S.E., M.Si
 CHAIRMAN

When properly signed, this report certifies that the candidate whose name appears above has taken the TOEFL prediction Test of Economics faculty - language institute & career under secure conditions. This report is confidential

BIODATA PENULIS

Nama : Fitri Yunani
NIM : 22 2009 275
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi
Tempat tanggal lahir : Ngulak, 01 Mei 1990
Alamat : Jln. Inspektur Marzuki No 1954 RT 01/RW 08
Pakjo Palembang

Nama Orang Tua

a. Ayah : Anwar
b. Ibu : Bahuda

Pekerjaan Orang Tua

a. Ayah : Wiraswasta
b. Ibu : Wiraswasta

Alamat Orang Tua : Jln. Inspektur Marzuki No 1954 RT 01/RW 08
Pakjo Palembang

Palembang, April 2013

(FITRI YUNANI)